

**INTERNALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM METODE USMANI  
DI MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SITI AZIZAH TRISDYANTI**

NIM. 201200187

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Trisdianti, Siti Azizah.** 2024. Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Bustanul Yuliani, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani, Pembinaan Akhlak Siswa, Program Metode Usmani

Nilai-nilai Qur'ani merupakan nilai yang berkaitan dengan akhlak yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an sehingga bersifat kuat karena ajaran Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal. Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani melalui pembiasaan-pembiasaan pada suatu kegiatan. Berbagai penelitian terkait nilai-nilai Qur'ani telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengambil fokus penelitian pada pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. (3) menemukan implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis metode deskriptif studi lapangan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan Uji Kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, mengadakan member *check*, dan menggunakan bahan referensi. Dilakukan juga keteralihan, pengujian *dependable* dan konfirmabilitas.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam program metode Usmani terdiri dari 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai melalui pesan moral, tahap transaksi nilai melalui interaksi pada proses pembelajaran dan tahap trans-internalisasi melalui keteladanan oleh guru, pengkondisian oleh guru dan proses pembiasaan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. (2) faktor pendukungnya adalah lingkungan, guru pendidik dan sarana prasarana di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari diri siswa sendiri. (3) implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah pada diri siswa sendiri yaitu tumbuhnya sikap keberanian siswa dalam mengajar karena terampilnya bacaan, munculnya sikap kedisiplinan dan terlatihnya kesabaran siswa dan pada orang lain adalah tumbuhnya akhlak baik kepada guru dalam bertingkah laku dan dalam berbincang kepada guru.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Azizah Trisdianti  
NIM : 201200187  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal 28 Februari 2024

**Bustanul Yuliani, M.Pd.I**

NIP. 198907152023212048

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharrisul Wachoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Azizah Trisdianti  
NIM : 201200187  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Maret 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Maret 2024

Ponorogo, 28 Maret 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (.....)  
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. (.....)  
Penguji II : Bustanul Yuliani, M.Pd.I (.....)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azizah Trisdyanti  
NIM : 201200187  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan   
Program Studi : Pendidikan Agama Islam   
Judul Skripsi/Tesis : Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo  
Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25  April  2024

Penulis,



Siti Azizah Trisdyanti

---

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azizah Trisdyanti

NIM : 201200187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui  
Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
Siti Azizah Trisdyanti

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, hal ini tentu tak lepas dari adanya pengaruh globalisasi yang kian hari semakin maju. Pendidikan bagi manusia adalah sebagai bentuk pengembangan diri dimana dalam hal ini pendidikan sangatlah diperlukan untuk membentuk pribadi yang baik. Bentuk pemerluan pendidikan dalam kehidupan manusia ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi, karena hakikat pendidikan adalah sebagai landasan untuk memuliakan manusia dan bentuk pemuliaan ini salah satunya adalah dengan memiliki keluhuran budi pekerti dengan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam menjalani kehidupan.<sup>1</sup> Dalam pendidikan terjadi pelaksanaan nilai-nilai yang berproses untuk akhirnya bisa menjadi manusia yang berkepribadian baik.<sup>2</sup> Bentuk pelaksanaan nilai-nilai ini tentu merupakan pelaksanaan dari nilai baik yang ada dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Sehingga pendidikan harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang handal dan berakhlak baik agar mampu menghadapi pengaruh negatif dari kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini. Sehingga visi dan misi dari pendidikan Islam akan dapat tercapai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 19.

<sup>2</sup> Zelhendri Zen Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 29–30.

<sup>3</sup> Umar Sidiq Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, “Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2021): 134.

Dalam pelaksanaan nilai, terjadi proses penanaman nilai atau disebut dengan internalisasi. Internalisasi merupakan penanaman nilai kedalam jiwa individu agar dapat muncul kepribadian yang baik sesuai nilai-nilai yang ditanamkan. Internalisasi terhadap nilai ini diperlukan, agar tahapan dari kepemilikan nilai dapat menyatu dalam kepribadian siswa.<sup>4</sup> Sehingga terwujud sikap yang baik sebagai wujud implikasi dari proses internalisasi yang dilakukan.

Dasar dalam penanaman nilai yang diperlukan untuk membentuk akhlak yang baik tentunya adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pedoman umat Islam. Dalam hal ini Al-Qur'an merupakan kitab yang diwahyukan oleh Allah dengan berisi petunjuk mengenai norma, keagamaan dan kesusilaan yang harus dipedomani dalam menjalankan kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bersosial dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>5</sup> Pembentukan akhlak dengan Al-Qur'an merupakan pengajaran dengan berdasar pada Al-Qur'an sebagai sumber nilai. Al-Qur'an sebagai firman Allah berisi paparan terkait nilai-nilai yang baik dan terpuji dimana untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan maka diutuslah Rasul sebagai contoh nyata bagi umat manusia.<sup>6</sup> Menurut Said Agil Husin Al Munawar, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman mengenai nilai-nilai yang berkaitan dengan etika atau akhlak dikarenakan Al-Qur'an sifatnya mutlak dan universal sehingga nilai

---

<sup>4</sup> Bustanul Yuliani, "Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo," *Jurnal An Nur* 6, no. 2 (2014): 231.

<sup>5</sup> Lalu Muhammad Nurul Fathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 33.

<sup>6</sup> Agus Rizal, *Al-Qur'an dan Prinsip Ketatanegaraan: Studi Kisah Nabi Sulaiman As.* (Aceh: LSAMA, 2022), 21.

yang bersumber dari Al-Qur'an adalah kuat. Internalisasi nilai-nilai Qur'ani merupakan upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri. Nilai-nilai Qur'ani ini meliputi pada 2 aspek yaitu nilai kebenaran dan nilai moral.<sup>7</sup> Nilai-nilai Qur'ani inilah yang akan menjadi dasar dalam perbuatan yang dilakukan oleh manusia sehingga dalam bertindak seseorang akan menerapkan dari apa yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber yang dipegang teguh oleh umat Islam dalam melaksanakan seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk hidup. Sehingga dalam bertingkah laku pun, haruslah sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an, termasuk nilai-nilai yang diajarkan didalamnya. Hal tersebut yang menyebabkan perlunya terdapat internalisasi dari nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan maupun dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Karena dengan melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut akan tumbuh kebiasaan baik, sehingga pembiasaan menjadi satu cara mendidik agar dapat menumbuhkan akhlak yang baik pada diri seseorang dan terhindar dari penyimpangan akhlak yang tidak baik.<sup>8</sup>

Penyimpangan akhlak dari nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an yang kerap muncul biasa terjadi dikalangan remaja khususnya adalah para siswa. Penyimpangan ini terjadi dikarenakan usia remaja merupakan usia yang perkembangannya sangat pesat dalam berbagai aspek, dimana pada usia ini

---

<sup>7</sup> Said Agil Husin Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 7.

<sup>8</sup> Luthfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 88.

remaja sedang mencari jati diri dan mudah sekali terpegaruh dari lingkungan.<sup>9</sup> Mereka juga lebih mudah terjerumus dan mudah tergoda oleh hal-hal negatif disekitarnya maupun dari pengaruh *gadget* yang mereka punya. Kerap kali penyimpangan akhlak siswa ini dikaitkan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk dan membina akhlak siswa.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat terbentuk keterampilan dan akan memperkuat sikap spiritual serta menunjang terbentuknya akhlak yang mulia.<sup>11</sup> Meski demikian banyak juga yang mengatakan peranan utama pembentukan akhlak ini adalah dari keluarga karena keluarga merupakan tempat penanaman akhlak pertama dan paling lama dalam kehidupan manusia, karena interaksi sseseorang dalam keluarga tentu lebih lama dibandingkan dengan interaksi lainnya. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tak kalah penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Terlebih akhir-akhir ini fakta menunjukkan banyak kemerosotan akhlak yang terjadi merupakan salah satu faktor penyebabnya adalah dikarenakan kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia yang berakhlak mulia.<sup>12</sup> Akhlak yang baik akan membawa manusia pada kehidupan yang

---

<sup>9</sup> Khairul Bariyyah, Rita Putri Hastini, dan Eva Kartika Wulan Sari, “Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa,” *Konselor* 7, no. 1 (2018): 21.

<sup>10</sup> Maida Raudhatinur, “Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh,” *Dayah : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 132.

<sup>11</sup> B A Pangestu, “Pembinaan Akhlak Terpuji melalui Kegiatan Bimbingan Konseling (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2018), 4.

<sup>12</sup> Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo,” *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 2.

luhur, terkhusus pada siswa bahwasannya harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur karena adab atau akhlak ini sangat penting perannya dalam kehidupan.<sup>13</sup> Oleh karenanya pembinaan akhlak perlu dilakukan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah, karena akhlak merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia.<sup>14</sup>

Terbentuknya akhlak tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan perlu upaya pembinaan yang dilakukan.<sup>15</sup> Pembinaan akhlak penting dilakukan di lingkungan sekolah, terlebih pendidikan Indonesia akhir-akhir ini banyak diberitakan terkait dengan penyimpangan perilaku siswa yang memilukan. Padahal pendidikan merupakan kebutuhan yang tak terbatas sebagai sebuah pemenuhan kewajiban saja tetapi sebagai panduan untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan.<sup>16</sup> Hal ini tentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yang secara jelas tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>17</sup> Pembentukan akhlak mulia dengan melalui pendidikan ini tentu sangatlah dipengaruhi dari pendidikan yang diperoleh masing-masing individu. Peran pendidikan tentu berkaitan

---

<sup>13</sup> Muhammad Khoirul Anam, 146.

<sup>14</sup> Fadhlika Cahya Ningrum, "Urgensi Pengetahuan *Parenting Skill* Islami bagi Orang Tua untuk Pembinaan Akhlak Anak," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 185.

<sup>15</sup> Muhammad Aupal Minan Annisa Qatrunnada Munawwaroh, "Implementasi Nilai Al-Qur'an Hadits dalam Kegiatan *One Day One Thousand* Di MAN 1 Sleman," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 55.

<sup>16</sup> Rohmad Widodo Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), 33.

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan perkembangan dan kemajuan zaman dimana perubahan akibat pengaruh globalisasi ini muncul tidak hanya memberikan dampak yang positif, tetapi juga memberikan dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang kerap kali muncul adalah terkait dengan penyimpangan akhlak yang tidak sesuai dengan aturan. Padahal akhlak sendiri merupakan bagian penting yang harus dibina dan dibiasakan, karena akhlak muncul secara langsung dan secara spontan berdasarkan apa yang sudah melekat pada jiwa manusia.<sup>18</sup> Pembinaan akhlak di sekolah ini penting dilakukan, mengingat sekolah sebagai salah satu ruang lingkup yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar memiliki pembiasaan atau kegiatan yang menunjang terbentuknya akhlak yang baik.<sup>19</sup> Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui semua unsur pendidikan yang ada di sekolah, baik dari program-program yang dilaksanakan, kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan maupun melalui warga sekolah yang terlibat akan memengaruhi pembinaan akhlak siswa.<sup>20</sup> Karena dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut tentu memiliki nilai-nilai yang baik yang akan membentuk akhlak yang baik pula pada diri siswa.

Dalam hal ini salah satu kegiatan positif yang merupakan program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes adalah program metode Usmani. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani merupakan upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara

---

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2020), 2.

<sup>19</sup> Sarah Ayu Ramadhani, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 5 (2022): 693.

<sup>20</sup> Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SLB Islam Yasindo Malang," *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 161.

keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rosm*) nya.<sup>21</sup> Program metode Usmani akan menjadi kegiatan positif yang mendidik bagi siswa karena kegiatan ini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dan mendalami bacaan didalamnya sehingga terdapat pembiasaan-pembiasaan baik yang berimplikasi pada akhlak siswa. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya adalah pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan mengirimkan bacaan Al-Fatihah untuk guru dan *sanadnya*, absen yang melatih kedisiplinan siswa, juga melatih kesabaran untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan kaidah Usmani dan terdapat pesan moral yang disampaikan di akhir pembelajaran. Output dari program metode Usmani adalah siswa akan mampu mengajar sehingga siswa tidak hanya berlatih adab sebagai murid tetapi juga adab sebagai seorang guru. Hal ini tentu menjadi pembiasaan baik yang nantinya akan memunculkan sikap yang baik pula di kalangan siswa, terlebih melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan Usmani ini merupakan bentuk pembinaan akhlak yang didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes yang terletak di Jalan Yos Sudarso No.2 B Jenes Brotonegaran Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo peneliti menjumpai beberapa fenomena, salah satunya adalah berkaitan kegiatan program metode Usmani yang ada di Madrasah Aliyah yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu dan hari Selasa. Kenyatannya, kondisi di lapangan

---

<sup>21</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 3.

pada saat peneliti melakukan penelitian awal, terlihat beberapa siswa putra membolos pada jam pelajaran Usmani. Terdapat pula siswa yang tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung karena mengobrol dengan teman, bahkan banyak siswa tidur pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam menyikapi perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa tersebut, dilakukanlah pembinaan akhlak dengan melalui kegiatan program metode Usmani untuk memanfaatkan waktu luang siswa sehingga mereka memiliki kegiatan positif dan resiko melakukan perbuatan negatif tersebut akan berkurang. Adanya program metode Usmani juga sesuai dengan visi madrasah yaitu dalam rangka untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Pembiasaan-pembiasaan didalamnya juga mengandung nilai-nilai yang baik yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani karena *basic* utama lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 juga sebagai lembaga pendidikan Islami *Salafi* dimana tentulah didalamnya berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswanya dan dalam pelaksanaan kegiatan didalamnya juga berlandaskan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, termasuk pula pada kegiatan program metode Usmani.

Berdasarkan paparan latar belakang, fenomena dan permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dikarenakan luasnya cakupan pembasan yang dapat diteliti, dan dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka fokus penelitian yang akan diteliti di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Untuk memaparkan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan pelaksanaan program metode Usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dalam upaya

pembinaan akhlak siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk terus menginovasi pembinaan akhlak yang dilakukan untuk siswa sehingga akhlak siswa yang terbentuk dapat sesuai dengan harapan dan tujuan dari madrasah.

d. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian-penelitian lain dan menjadi dasar pijakan untuk pembaruan penelitian yang akan dilaksanakan di kemudian hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang runtut dan sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka sistematika pembahasan perlu dicantumkan.

Dalam laporan penelitian ini sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I memaparkan mengenai keterkaitan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang. Dimana pada latar belakang sudah dipaparkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Memuat fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini.

Bab II memaparkan mengenai tinjauan umum yang berkaitan dengan nilai-nilai Qur'ani, pembinaan akhlak siswa dan program metode Usmani yang tercantum dalam kajian pustaka dengan berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data terkait, adalah dengan mencantumkan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan akhir penelitian.

Bab IV memaparkan mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Dimana didalamnya berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan adalah mengenai deskripsi proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dan analisis implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Bab V adalah penutup yang akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran, dimana dengan adanya bagian ini maka pokok-pokok permasalahan atau inti hasil penelitian akan disebutkan secara jelas dan ringkas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani

###### a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani

Internalisasi ditinjau dari aspek kebahasaan adalah bermakna suatu proses. Dalam hal ini internalisasi merupakan proses menanamkan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang agar dapat tumbuh dari diri tersebut sikap dan perilaku yang baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari dilaksanakannya internalisasi ini sendiri adalah untuk memasukkan nilai baru atau memperkuat nilai yang sudah tertanam pada diri seseorang.<sup>1</sup>

Nilai merupakan perkara yang dianggap berharga dalam kehidupan dimana sesuatu tersebut dipertimbangkan berdasarkan benar salah maupun baik buruk.<sup>2</sup> Menurut Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang melekat pada sistem kepercayaan tertentu dimana nilai ini dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku dan nilai ini sangatlah berarti dalam kehidupan terkhusus perihal kebaikan.<sup>3</sup> Nilai bukan hanya sebagai acuan dalam berperilaku tetapi juga untuk panduan dalam menjalankan sikap dalam masyarakat, karena suatu

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 34–35.

<sup>2</sup> Qiyadah Robbaniyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 2.

<sup>3</sup> Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021), 7.

perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat maka akan ditolak oleh masyarakat tersebut.<sup>4</sup> Sehingga nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dimana nilai ini berdasar pada sesuatu yang kuat adalah bersandar pada norma agama dan norma yang ada di masyarakat.

Dari definisi internalisasi dan definisi nilai yang sudah dipaparkan, internalisasi nilai didefinisikan oleh Alim M. sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk memasukkan nilai secara menyeluruh ke dalam hati sehingga jiwa akan mampu bergerak untuk bertindak sesuai nilai yang diinternalisasikan. Dalam proses internalisasi nilai, terdiri dari beberapa tahapan. Hakam menyebutkan bahwasannya tahapan dari internalisasi nilai adalah terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap transformasi nilai untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik dimana proses ini terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai, bahwasannya untuk menginternalisasikan nilai diperlukanlah komunikasi dua arah sehingga akan menghasilkan proses interaksi. Tahapan selanjutnya adalah trans-internalisasi, yaitu bahwasannya dalam proses internalisasi nilai diperlukan komunikasi kepribadian yang ditunjukkan dengan melalui keteladanan, pengkondisian dan proses pembiasaan sehingga akan

---

<sup>4</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Muslim Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Ta'lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 69.

memunculkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan. Dari proses internalisasi nilai ini akan terwujud sebagai upaya pembinaan akhlak dimana pada tahapan internalisasi nilai yang dicontohkan oleh Rasulullah adalah melalui keteladanan, pembiasaan, sosialisasi dan membangun motivasi moral.<sup>5</sup> Muhaimin juga menyebutkan bahwa tahapan dari internalisasi nilai yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dipedomani oleh umat Islam dan dijadikan sebagai landasan utama dalam menjalankan kehidupan termasuk dalam berperilaku.<sup>7</sup> Pada aspek filosofis, nilai berkaitan dengan akhlak, karena sumber dari ajaran akhlak adalah dari agama maupun tradisi adat istiadat dan ideologi. Sedangkan akhlak dalam Islam sumber paling *shahih* berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, dikarenakan daripadanya berisi mengenai nilai-nilai dalam bertingkah laku sehingga akhlak yang terbentuk sesuai dengan ajaran agama yang benar. Nilai Qur'ani merupakan nilai universal yang sumbernya adalah Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi dan As-Sunnah sebagai sumber kedua dalam ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Asep Kurnia Jayadinata Tatag Mukhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), 9–11.

<sup>6</sup> Muhlshotin, *Personality Development of Islamic Student* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023), 13.

<sup>7</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 162.

<sup>8</sup> Niken Ayu Dinar Utami, "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2020), 21.

b. Dimensi Nilai-Nilai Qur'ani

Menurut Said Agil Husin Al Munawar, terdapat tiga dimensi tujuan nilai-nilai Qur'ani yang dapat dicapai sehingga harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi spiritual atau dimensi akhlak, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Pendidikan akhlak mengutamakan pada perbuatan yang berisi nilai-nilai kebaikan dan kebiasaan baik yang dilaksanakan dalam kehidupan keseharian.
2. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantab dan mandiri, tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sifat dari dimensi budaya ini adalah universal yang memfokuskan pada pembentukan kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.
3. Dimensi kecerdasan, yaitu membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif dan produktif. Sehingga implikasinya adalah meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang ada di dalam pendidikan.<sup>9</sup>

c. Macam Nilai-Nilai Qur'ani.

Nilai-nilai Qur'ani merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an yang menyebabkan manusia mampu berfikir dan berperilaku sesuai pada ajaran di dalamnya sehingga sikap yang

---

<sup>9</sup> Said Agil Husin Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 9–10.

muncul adalah sikap yang tidak menyeleweng dari ajaran agama. Diantara nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an adalah rida atas ketetapan Allah, mencintai Allah dan mencintai manusia karena Allah, keimanan, bertawakal kepada Allah, keadilan, ketaqwaan, keshalehan, perdamaian, bersyukur dan keikhlasan.<sup>10</sup> Secara garis besar, menurut Said Agil Husin Al Munawar nilai-nilai Qur'ani meliputi pada 2 aspek yaitu nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Dimana kedua nilai Qur'ani inilah yang akan mengarahkan manusia untuk membina kehidupannya.<sup>11</sup> Nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Nilai kebenaran (metafisis dan saintis).

Kebenaran berasal dari kata benar yang artinya sebagaimana adanya, betul dan tidak salah, sungguh, cocok dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak palsu.<sup>12</sup> Kebenaran merupakan sifat sesuatu yang sama dengan fakta yang ada, dimana biasanya kebenaran tujuannya adalah untuk mewakili realitas atau sesuai dengannya.<sup>13</sup> Dalam Al-Quran, manusia diperintahkan untuk menemukan kebenaran dan dijadikan sandaran serta diimplementasikan pada realitas kehidupan.<sup>14</sup>

<sup>10</sup> Mohammad Ali Shomali, *Seri Referensi Islam : Etika* (Jakarta: CITRA, 2016), 71–107.

<sup>11</sup> Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 9.

<sup>12</sup> Marjohan Famahato Lase, Herman Nirwana, Neviyarni, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), 92.

<sup>13</sup> Virtuous Setyaka Ni Putu Gatriyani, Khorida Rohmah, Rifaatul Muthmainnah, Wahyudi, Mardati, Dwi Soegiharto, *Filsafat Ilmu* (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), 37.

<sup>14</sup> Fachrur Razi Amir, "Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an," *Tadbir Muwahhid* 1, no. 2 (2017): 160.

## 2) Nilai moral

Moral atau akhlak lahir dari kebaikan dengan bersumber pada nilai-nilai luhur agama, adat-istiadat atau bahkan lahir dari kata hati yang suci dan nurani yang jujur.<sup>15</sup> Tujuan dan fungsi moral sendiri adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pengamalan nilai-nilai dan norma.<sup>16</sup> Toshiko Izutsu mengemukakan terkait nilai moral atau akhlak yang ada di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

### a) Kesederhanaan dan Kemurahan Hati

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kesederhanaan dan kemurahan hati. Dimana lawan dari keduanya adalah kekikiran dan sikap berlebih-lebihan dan tergolong pada moral atau akhlak yang merusak karena kedua sikap ini termasuk pada perbuatan yang tidak terhormat.<sup>17</sup> Kesederhanaan berarti tidak berlebihan terhadap sesuatu, dalam Al-Qur'an kesederhanaan dijelaskan di dalam surah Al-A'raf ayat 31 yaitu sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ٣١

Artinya: *Makan dan minumlah, tapi jangan berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih lebihan.*<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 7.

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Animage, 2020), 69.

<sup>17</sup> Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan," *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 1, no. 2 (2013): 138.

<sup>18</sup> Al-Qur'an, 7: 31

Sedangkan kemurahan hati merupakan sifat yang tidak berlebih-lebihan, dengan meneladani Allah dengan kemurahan-Nya telah memberikan Rahmat dan nikmat-Nya melalui Rahman dan Rahim-Nya, dan bagi manusia meneladani sikap murah hati adalah dengan mengeluarkan shadaqah Sebagian harta untuk diberikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Di dalam Al-Quran dijelaskan mengenai kemurahan hati pada surah At-Taubah ayat 103, yaitu sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۙ ١٠٣

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>20</sup>

#### b) Keberanian

Keberanian berasal dari kata bahasa Arab yaitu *syaja'ah* yang berarti gagah atau berani. Secara istilah *syaja'ah* diartikan sebagai keteguhan hati, kekuatan pendirian dan keberanian untuk membela dan mempertahankan kebenaran. Keberanian yang dimaksud diantaranya adalah keberanian dalam mengatakan kebenaran, keberanian dalam mengendalikan nafsu marah,

<sup>19</sup> Muh. Arafah, *Etika Pelaku Bisnis Islam* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 72.

<sup>20</sup> Al-Qur'an, 6: 103

keberanian dalam mengakui kesalahan, keberanian dalam melaksanakan kebaikan dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Keberanian yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukanlah keberanian yang keluar dari syariat agama atau keberanian dalam kemaksiatan, melainkan keberanian yang berdasarkan keyakinan, keteguhan demi ketaatan kepada Allah dan hari kiamat. Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* telah mengingatkan umatNya agar memiliki keberanian dalam melaksanakan hal yang benar.<sup>22</sup>

#### c) Kesetiaan dan Amanah

Kesetiaan dalam bahasa Arab disebut dengan *wafa* dan amanah diartikan sebagai kepercayaan. agung yang harus dimiliki oleh manusia. Kesetiaan (*wafa*) merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki karena kesetiaan berarti bukti kejujuran, cinta dan keikhlasan.<sup>23</sup> Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai kesetiaan, adalah dalam surah Ali

Imran ayat 76 yang berbunyi:

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ٧٦

Artinya: *(Bukan demikian) Sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat) nya dan bertaqwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.*<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Tim Duta, *Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti* (Jawa Barat: Penerbit Duta, 2018), 59.

<sup>22</sup> Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan," 139.

<sup>23</sup> Abdurrahman Umairah, *Wanita-Wanita dalam Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 93.

<sup>24</sup> Al-Qur'an, 3: 76

Amanah diartikan sebagai dipercaya, terpercaya, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.<sup>25</sup> Amanah merupakan landasan akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan, karena menjaga amanah berarti menjaga kepercayaan yang sudah diberikan. Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai amanah, adalah dalam surah An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*<sup>26</sup>

#### d) Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur, yang dalam bahasa Arab disebut dengan kata *shadaqa* yang artinya kejujuran, kebenaran, ketulusan, keterusterangan, keabsahan, kesetiaan, keadaan yang sebenarnya. Secara istilah, kejujuran adalah sikap atau perilaku untuk menunjukkan kebenaran didalam hati maupun terwujud pada tingkah laku terhadap Allah dan

24. <sup>25</sup> Ibnu Rusydi, *Tata Kelola Pemerintahan dalam Islam* (Serang: Penerbit A-Empat, 2023),

<sup>26</sup> Al-Qur'an, 4: 58

terhadap manusia.<sup>27</sup> Kejujuran merupakan esensi tertinggi yang ada dalam keimanan, karena kejujuran meliputi pada aspek moral dan karakter yang dimiliki oleh seseorang. Kejujuran merupakan suatu keselarasan antara apa yang ada di dalam hati, terucap dalam ucapan dan terwujud dalam bentuk perbuatan. Dalam Al-Qur'an kata jujur saling mempengaruhi dengan keimanan, ini membuktikan bahwa kejujuran adalah bagian dari iman. Sementara kita ketahui keimanan adalah bagian dari akidah. Dari ketiga dimensi dalam Islam (Akidah, Akhlak dan Syariah), kejujuran adalah termasuk pada bagian dalam akhlak.<sup>28</sup> Mengenai kejujuran, dalam Al-Qur'an dijelaskan salah satunya adalah pada surah Al-An'am ayat 152, yang berbunyi:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ

ذُلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ١٥٢

Artinya: *Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.*<sup>29</sup>

#### e) Kesabaran

Kesabaran asal katanya adalah sabar, dimana dalam bahasa Arab disebut dengan *shabara* yang artinya menahan

<sup>27</sup> Izzal Afifir Rahman, *Jujur Kunci Hidup Makmur Nilai Kejujuran dalam Al-Qur'an* (Kota Batu: CV. Beta Muroqi, 2022), 10–12.

<sup>28</sup> Mas Ilman, *Karakter Manusia Beriman dalam Al-Qur'an* (Bogor: Guepedia, 2020), 238.

<sup>29</sup> Al-Qur'an, 6: 152

Muhbib Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* yang mengutip dari pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauzi mendefinisikan sabar adalah menahan diri agar tidak mengeluarkan dan melampiaskan nafsu secara berlebihan, mengendalikan lidah agar tidak banyak mengucapkan keluhan dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak melakukan perbuatan anarki yang akan merusak.<sup>30</sup> Salah satu tingkatan dalam sabar adalah sabar dalam meninggalkan kemaksiatan. Kesabaran dalam meninggalkan kemaksiatan adalah sabar yang berat karena sudah menjadi tabiat manusia adalah akan selalu mencintai kesenangan duniawi.<sup>31</sup> Kesabaran dalam Al-Qur'an salah satunya adalah dijelaskan dalam surat An Nisa' ayat 19, yang berbunyi:

وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٥٢

Artinya: *Dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*

- d. Faktor yang mempengaruhi tercapainya pembinaan akhlak melalui nilai-nilai Qur'ani.

Menurut Said Agil Husin Al Munawar, dalam penanaman nilai-nilai Qur'ani, diperlukan optimalisasi peran keluarga dan

<sup>30</sup> Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2016), 39.

<sup>31</sup> Daeng Naja, *Berguru pada Dzun Nun Al-Mishri Sufi dan Waliyullah Agung* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 110.

memperkuat lembaga pendidikan formal agar tanggungjawab untuk membina akhlak akan dapat dipikul bersama-sama oleh guru, orangtua dan masyarakat. Pada pembinaan iman, takwa dan akhlak mulia serta pembudayaan pada dasarnya meliputi pembinaan tentang keyakinan, sikap, perilaku dan akhlak mulia serta nilai-nilai luhur budaya bangsa. Semua aspek kehidupan tersebut dapat berkembang apabila ada pemahaman, wawasan keagamaan dan budaya yang diperoleh dari proses alih pengetahuan serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dan budaya yang diperoleh dari proses alih nilai. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta sekolah, adanya faktor pembiasaan dan keteladanan, pembinaan iman, taqwa dan akhlak mulia serta pembudayaan dalam keluarga akan memberikan pengaruh karena adanya penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang melahirkan keyakinan, sikap, perilaku dan akhlak mulia. Sehingga akan dapat terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat yang semakin kompleks.<sup>32</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan kata asalnya adalah bina, artinya bangun atau bangunan. Membina diartikan sebagai membangun, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman

---

<sup>32</sup> Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 14-15.

untuk mendapatkan keselamatan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Pembinaan merupakan usaha sadar dan terencana serta terarah dan teratur untuk dapat membentuk pengetahuan maupun perilaku subyek didik dengan melalui arahan, bimbingan agar tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai.<sup>33</sup> Menurut Syaepul Manan yang dikutip dari pendapat Maolani mendefinisikan pembinaan sebagai usaha pendidikan formal dan nonformal yang prosesnya dilakukan dengan sadar, terencana dan penuh tanggungjawab untuk menumbuhkan dasar-dasar kepribadian secara seimbang dan selaras dengan pengetahuan untuk kemudian dapat tercapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan membentuk pribadi yang mandiri.<sup>34</sup> Sehingga pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan secara konsisten dan terus-menerus sehingga dapat menumbuhkan suatu kemampuan atau suatu pencapaian yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang artinya perangai, tabiat, dan tingkah laku.<sup>35</sup> Akhlak diartikan secara istilah oleh Samsul Munir Amin yang dikutip dari Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan dimana jiwa seseorang memerintahkan agar memunculkan perbuatan dan tingkah laku

---

<sup>33</sup> Santi Eka Ambaryani Buana Sari, *Pembinaan Akhlak pada Remaja* (Bogor: Guepedia, 2021), 9–10.

<sup>34</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Ta'lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2017): 56.

<sup>35</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Akhlak Arba'in An Nawawiyah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 16–17.

secara spontan dan seketika tanpa memikirkan pertimbangan dampak akibatnya terlebih dahulu. Hal ini berasal dari dua sebab yang mempengaruhi, yaitu dari tabiat asli manusia maupun dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga memunculkan pembiasaan yang spontan meskipun awalnya menjadi bahan pertimbangan tetapi karena dilakukan secara terus-menerus maka akhlak akan dapat terbentuk.<sup>36</sup> Dalam konsep akhlak, perilaku yang dilakukan oleh manusia akan dikategorikan pada penggolongan perilaku baik dan buruk, terpuji dan tercela yang didasarkan pada ketetapan dalam *Syara'* yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sebagai media pengukur dan landasan yang dipedomani.<sup>37</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak tertanam dan melekat di diri seseorang sehingga setiap orang memiliki keistimewaan masing-masing melalui sifat yang melekat pada diri tersebut. Apabila sifat ini dididik secara baik maka akhlak yang muncul adalah akhlak yang baik dan begitupun sebaliknya, apabila sifat tersebut buruk maka akhlak yang muncul adalah akhlak yang buruk pula. Akhlak juga merupakan bentuk atau wujud dari pemikiran yang kita pikirkan setiap saat yang wujud atau outputnya adalah dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.<sup>38</sup> Sehingga akhlak dapat diartikan sebagai sesuatu yang tertanam pada jiwa dimana wujudnya akan keluar

---

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 3.

<sup>37</sup> Rahmat Lutfi Guefara, *Minorring Rosulullah dalam Mendidik Akhlak para Sahabat* (Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa, 2020), 3.

<sup>38</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Bogor: Guepedia, 2020), 44.

menjadi tingkah laku dan kebiasaan dimana dalam kemunculannya, akhlak muncul secara langsung.

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang utama diperhatikan dalam Islam, nampak dari tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bagi umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan beliau adalah teladan dalam memiliki akhlak yang baik.<sup>39</sup> Pembinaan akhlak bagi setiap orang muslim haruslah dilakukan secara terus-menerus dan hal ini merupakan suatu kewajiban. Terlebih akhlak tidaklah bisa dipisahkan dari ajaran agama karena dasar baik buruknya suatu perbuatan landasan atau dasar utamanya adalah berdasar pada ajaran agama Islam. Sehingga keutamaan akhlak yang ada pada masyarakat Islam pun dasar utamanya adalah pada akhlak yang diajarkan oleh agama, dan seorang muslim tidak akan sempurna agamanya jikalau akhlaknya belum bisa menjadi baik secara agama.<sup>40</sup>

#### b. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>41</sup> Dalam pembinaan akhlak, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan sehingga

---

<sup>39</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Tim Mitra Cendikia Media, 2023), 9.

<sup>40</sup> Syamsul Kurniawan, *Panta Rhei Ragam Ekspresi, Krisis Yang Dialami Dan Tantangan Yang Dihadapi Umat Beragama* (Kalimantan Barat: Ayunindya, 2021), 192.

<sup>41</sup> Umar Sidiq Muhammad Khoirul Anam, "Kepemimpinan dalam Mengembangkan Program Character Building Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan," *Jurnal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 149.

dapat membentuk akhlak baik yang sesuai dengan ajaran agama. Menurut Saiful Bahri, terdapat 4 strategi pembinaan akhlak yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan melalui kisah (cerita).<sup>42</sup> Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan strategi yang dilakukan oleh seseorang untuk berproses dalam pendidikan dengan meniru pada perbuatan dan tingkah laku yang baik sesuai pada *modelling* yang dianggapnya baik. Dalam pendidikan, keteladanan adalah bagian dari beberapa metode yang ampuh dan efektif untuk membentuk kepribadian seseorang, dan pendidik adalah *modelling* bagi siswa-siswanya dalam berperilaku maupun bertingkah laku. Karena secara sadar maupun tidak sadar, secara otomatis seorang guru akan diteladani sikap dan ucapannya oleh seorang siswa.<sup>43</sup>

Keteladanan adalah perbuatan yang dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini penanaman *akhlakul karimah* juga melalui pembiasaan yang diajarkan di rumah oleh orangtua, karena orangtua lah yang menjadi *modelling* utama dalam bersikap, berperilaku ataupun dalam bertingkah laku, dan secara waktu tentulah orangtua yang paling sering berinteraksi

---

<sup>42</sup> Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, 13–15.

<sup>43</sup> Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” 53.

dengan anak sehingga pengaruh diteladani dan dijadikan contoh akan lebih besar.<sup>44</sup>

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan pada seseorang untuk membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik agar dapat tercipta moral akhlakul karimah yang baik pula. Pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi sebuah pembiasaan yang baik. Pembiasaan juga diartikan sebagai melaksanakan suatu perbuatan tertentu secara konsisten dalam waktu yang lama sehingga akan didapatkan penguasaan dan pembiasaan tersebut akhirnya akan melekat tidak dapat ditinggalkan.<sup>45</sup>

## 3) Nasihat

Nasihat merupakan penjelasan mengenai suatu kebenaran yang tujuannya adalah untuk kebaikan, yaitu agar orang yang dinasehati dapat terhindar dari hal buruk yang membahayakan dan agar seseorang dapat senantiasa dalam kebaikan yang membahagiakan. Nasihat berperan dalam menunjukkan nilai

---

<sup>44</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Tim Mitra Cendikia Media, 2023), 13–14.

<sup>45</sup> Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023), 349.

kebaikan yang dapat diteladani dan dilaksanakan dalam kehidupan.<sup>46</sup>

#### 4) Kisah (Cerita).

Kisah merupakan metode penting dalam penyampaian nilai-nilai akhlak, dikarenakan sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat Al-Qur'an bahkan ada surat AlQur'an yang dikhususkan untuk kisah-kisah semata-mata, seperti surat Yusuf, al-Anbiya, al-Qashash, dan Nuh.<sup>47</sup>

#### c. Pengaruh atau dampak peranan akhlak dalam kehidupan

Semua perbuatan yang baik dan telah menjadi sebuah pembiasaan apabila dipelihara dan diamalkan dalam kehidupan tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sehingga dalam membangun akhlak yang baik diperlukan adanya kesungguhan diri dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial. Hal ini agar akhlak baik dapat tercermin dari seluruh tindakan, ucapan, perbuatan dan amal nyata, serta memberi manfaat pada sesama. Pengaruh akhlak yang tercipta dari pembinaan akhlak dalam kehidupan akan memberikan dampak bagi kehidupan diri sendiri dan bagi sesama manusia serta lingkungan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Siti Nur Jannah Muhammad Basri, Ririn Putri Ari, "Penerapan Nasihat Rasulullah Di RA Islamiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 2033.

<sup>47</sup> Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi dan Aplikasi*, 15.

<sup>48</sup> Bahri, 20–23.

### 3. Program Metode Usmani

#### a. Pengertian dan Sejarah Metode Usmani

Metode menurut Titus merupakan serangkaian cara yang ditempuh dengan tertib dan terstruktur untuk mendalami suatu bidang keilmuan tertentu.<sup>49</sup> Metode Usmani merupakan metode yang diharapkan mampu mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Metode Usmani disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bahri pada tahun 1430 H atau 2009 M tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan. Latar belakang mmunculnya metode ini adalah sebagai bentuk keikutsertaan dalam menjaga keaslian, kesucian dan kemurnian dari kitab suci Al-Qur'an.<sup>50</sup>

#### b. Teknik Pembelajaran Metode Usmani

Dalam metode Usmani, teknik atau cara mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Individual atau Sorogan, yaitu mengajar dengan cara membaca satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid lain yang sedang menunggu giliran untuk sorogan, diberi tugas untuk menulis, membaca atau tugas yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan bila jumlah siswa tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku

---

<sup>49</sup> A.Risma Jaya Moh Yunus, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 20.

<sup>50</sup> Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), 20.

Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

- 2) Klasikal, yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran yang sama secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi atau dorongan semangat belajar murid.
- 3) Klasikal Individual, yaitu mengajar dengan gabungan, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan Sebagian waktu yang lain untuk individual.
- 4) Klasikal Baca Simak (KBS), yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman Latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.
- 5) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM), yaitu semua murid menerima pelajaran yang sama dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua murid lancar. Jika baru Sebagian murid yang membaca namun halaman pada pelajaran pokok habis maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pelajaran pokok yang pertama tuntas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010), 12–16.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

1) Prinsip dasar bagi guru pengajar.

a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun murid, namun guru hanya berperan sebagai seorang pembimbing.

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, Tegas)

Ketelitian dan kewaspadaan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam proses mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an. Karena sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebearan murid dalam membaca Al-Qur'an.

1. Teliti, guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya dan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru
2. Waspada, guru harus teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.
3. Tegas, guru harus tegas dalam menentukan penilaian bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

2) Prinsip dasar bagi murid.

a) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid dituntut keaktifan dan kemandiriannya, guru sebagai pembimbing dan motivator.

b) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

1. Lancar: Fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
2. Benar: Membaca sesuai dengan hukum tajwid
3. Sempurna: Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>52</sup>

d. Tahap Mengajar pada Metode Usmani

Dalam metode Usmani, terdapat tahapan-tahapan mengajar yang harus dilakukan. Tahapan ini terbagi menjadi 2, yaitu tahapan mengajar secara umum dan tahapan mengajar secara khusus.

- 1) Tahapan mengajar secara umum.
  - a) Melalui tahap sosialisasi.
  - b) Kegiatan terpusat
  - c) Kegiatan terpimpin
  - d) Kegiatan klasikal
  - e) Kegiatan individual
- 2) Tahapan mengajar secara khusus
  - a) Pembukaan
    1. Diawali dengan pengucapan salam
    2. Membaca surat Al-Fatihah
    3. Awal pembelajaran dimulai dengan do'a

---

<sup>52</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), 8-9.

b) *Appersepsi*

1. Dalam dibutuhkan suasana yang bahagia, tenang dan menyenangkan
2. Meriview materi pembelajaran yang dipelajari sebelumnya.

c) Penanaman Konsep

1. Memberi contoh dan materi pembelajaran yang baru serta dijelaskan kepada peserta didik.
2. Materi Pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik.

d) Pemahaman

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.

e) Keterampilan

Agar mengetahui kemampuan murid dalam membaca membutuhkan latihan secara terus-menerus dan bersama supaya mengetahui tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

f) Penutup

1. Pesan moral yang dibutuhkan oleh peserta didik
2. Ditutup dengan do'a
3. Diakhiri dengan salam.<sup>53</sup>

e. Evaluasi pada Metode Usmani

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yaitu

---

<sup>53</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), 10–11.

dilaksanakan setelah suatu kegiatan selesai. Dimana menurut Arikunto, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan dari program pendidikan.<sup>54</sup> Pada metode Usmani, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah:

1) Evaluasi pembelajaran harian

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan disesuaikan pada kemampuan peserta didik dan prinsip pembelajaran Metode Usmani yang lancar, benar serta sempurna dalam membaca Al-Qur'an.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah atau pendidik ahli yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan pada peserta didik yang telah menyelesaikan jilid. Evaluasi kenaikan juz dilakukan pada peserta didik yang telah memenuhi syarat menyelesaikan dan menguasai modul atau jilid yang telah dikuasai.

3) Evaluasi khatam pendidikan.

Peserta didik yang telah menyelesaikan serangkaian jilid, dapat mengikuti evaluasi terakhir, dengan syarat:

- a) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b) Peserta didik mampu menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

---

<sup>54</sup> Endang Sustina, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 7–10.

- c) Peserta didik mewaafkan dan mengabdikan bacaan Al-Qur'an tepat.<sup>55</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti melihat terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar Utami dari IAIN Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Umat Purbalingga".<sup>56</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani yang dilaksanakan di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga menggunakan strategi tersendiri agar tujuan dari penerapan nilai-nilai Qur'ani dapat tercapai. Tujuan dari penerapan nilai-nilai Qur'ani di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga ini adalah untuk membentuk siswa yang berkepribadian Islami, meningkatkan kualitas diri siswa dalam semua aspeknya, baik akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang. Penerapan nilai-nilai Qur'ani ini diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa, diantaranya adalah terwujud dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, kegiatan halaqah, *outingclass*, kegiatan kunjungan, pramuka, dan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca asmaul husna

---

<sup>55</sup> Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, 16–17.

<sup>56</sup> Utami, "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam." (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2020)

sebelum KBM, shalat berjamaah, shalat dhuha, puasa sunnah dan bakti sosial. Dimana dalam penerapannya menggunakan beberapa metode seperti metode mengemukakan kisah-kisah yang terkait dengan nilai-nilai Qur'ani, metode nasehat dan panutan serta pembiasaan dan hasilnya adalah terbentuklah nilai-nilai Qur'ani adalah taat kepada Allah, cinta ilmu, disiplin, jujur, kerja keras, religius, peduli sosial, bersahabat, komunikatif dan toleransi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar Utami adalah keduanya sama-sama meneliti terkait nilai-nilai Qur'ani, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar Utami adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar Utami adalah untuk membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini adalah untuk pembinaan akhlak siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Anshari dari UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2023 dengan judul “Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin”.<sup>57</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yang merupakan bentuk rasa syukur atas keberhasilan para santri yang

---

<sup>57</sup> Rijal Anshari, “Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

sudah mengkhataamkan Al-Qur'an. Dimana rangkaian acaranya adalah mencuci kaki orangtua, diarak ke tempat acara, kemudian dipersilahkan membaca surah Al-Fatihah dan melafalkan surah Ad-Dhuha sampai Surah An-Nas. Dimana dalam kegiatan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatul Taqwa ini mengandung nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai akidah, syukur, ukhwah Islamiyah, nilai hormat kepada orangtua dan sedekah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal Anshari adalah dimana keduanya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Qur'ani dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Rijal Anshari terfokus pada kegiatan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatul Taqwa, sedangkan pada penelitian ini adalah terfokus pada program metode usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Surya Pratama dari UIN Syarif Hidayatullah prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 dengan judul "Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan".<sup>58</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik

---

<sup>58</sup> Alif Surya Pratama, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

dilakukan di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik, dikarenakan di masa SMP adalah masa dimana peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang kurang stabil dikarenakan keadaan lingkungan yang bisa memengaruhi akhlak peserta didik. Maka dari itu, pihak sekolah melaksanakan pembinaan akhlak untuk meningkatkan akhlak peserta didik untuk menjadi bekal saat melanjutkan pendidikan ke tingkat selajutnya. Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan tahapan perencanaan adalah dilaksanakan dengan melalui rapat bulanan, tahap pelaksanaan yaitu dengan melalui kegiatan harian (doa sebelum kegiatan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an setelah pembelajaran dan pembiasaan sholat dhuha), dan dengan melalui kegiatan mingguan (infak untuk siswa yatim piatu) serta dengan melalui kegiatan tahunan (perlombaan keislaman seperti lomba pidato, tahfidz, sholawat, MTQ, dan lain sebagainya), dan tahap evaluasi adalah melalui kerjasama dari pihak sekolah dan orangtua. Faktor pendukung dari terlaksananya upaya pembinaan ini adalah semua civitas SMP Yapla Ciputat dan orangtua peserta didik yang mementau pembinaan akhlak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dimana pengawasan dan pengontrolan siswa masih kurang saat beraktivitas dirummah, kurangnya komunikasi dengan orangtua karena orangtua bekerja, dan ketidakstabilan jaringan internet sehingga memperlambat pembinaan akhlak secara daring dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Surya Pratama adalah dimana keduanya sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak siswa, dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Alif Surya Pratama adalah pembinaan akhlak melalui pmbiasaan atau kultur di sekolah sedangkan penelitian ini adalah dengan melalui program metode usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar dari IAIN Ponorogo prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Binaan Iman dan Taqwa sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma’arif Balong Ponorogo”.<sup>59</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Mabit sebagai upaya pembinaan akhlak ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah,memperkuat silaturahmi diantara peserta didik, dan mempersiapkan mental peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah. Kegiatan Mabit yang dilaksanakan ini menghasilkan keberhasilan dalam membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik

---

<sup>59</sup> Syaiful Anwar, “Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Binaan Iman dan Taqwa sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma’Arif Balong Ponorogo” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2022).

lagi, karena kegiatan-kegiatannya mengandung nilai-nilai akhlak yang mendidik, diantara kegiatannya adalah bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, berjalan agak menunduk di depan guru atau yang lebih tua. Kegiatan ini berdampak positif bagi peningkatan akhlak siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar adalah Dimana keduanya sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar adalah pembinaan akhlak melalui kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (Mabit) sedangkan penelitian ini adalah dengan melalui program metode usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Qholiq Nuraini dari IAIN Ponorogo prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Qur’an Metode Usmani sebagai Muatan Lokal di MA Terpadu Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo”.<sup>60</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode usmani sebagai muatan lokal di MA Terpadu Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo merupakan sebuah metode yang cukup membantu pemahaman siswa dalam belajar

---

<sup>60</sup> Moh Qholiq Nuraini, “Pembelajaran Qur’an Metode Usmani Sebagai Muatan Lokal Di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2017), 69.

Al-Qur'an mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat yang tertinggi, terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan pada siswa dari cara melafadzkan huruf hijaiyah sampai membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Qholiq Nuraini adalah sama-sama membahas program metode usmani dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Moh Qholiq Nuraini membahas mengenai metode usmani sebagai muatan lokal di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas penginternalisasian nilai-nilai Qur'ani pada kegiatan program metode usmani untuk membina akhlak siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini".<sup>61</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani memudahkan dalam

---

<sup>61</sup> Raden Rachmy Diana Ulfatun Nadhiroh, "Implementasi Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92.

meningkatkan kemampuan baca siswa dikarenakan ada tanda baca yang membantu anak dalam membaca. Penerapan metode Usmani yang digunakan adalah dengan pembelajaran klasikal atau bersama-sama, klasikal individual yaitu dengan kelompok kecil dan individual dengan belajar sendiri-sendiri. Proses evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan metode tashih untuk menaikkan ke jilid selanjutnya. Kendala pelaksanaan penerapan metode ini adalah kurang fokusnya anak saat belajar dan seringkali anak izin tidak masuk sehingga memperlambat dan menyebabkan ketertinggalan materi yang diajarkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti mengenai metode Usmani dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana adalah meneliti metode Usmani untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti metode Usmani dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani untuk pembinaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana menggunakan analisis data metode perbandingan tetap yang mendukung spekulasi Glaser dan Strauss, sedangkan analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman dan Saldana. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy dilakukan di TPQ

Sabilil Huda, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dilakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu  
dengan Penelitian Sekarang**

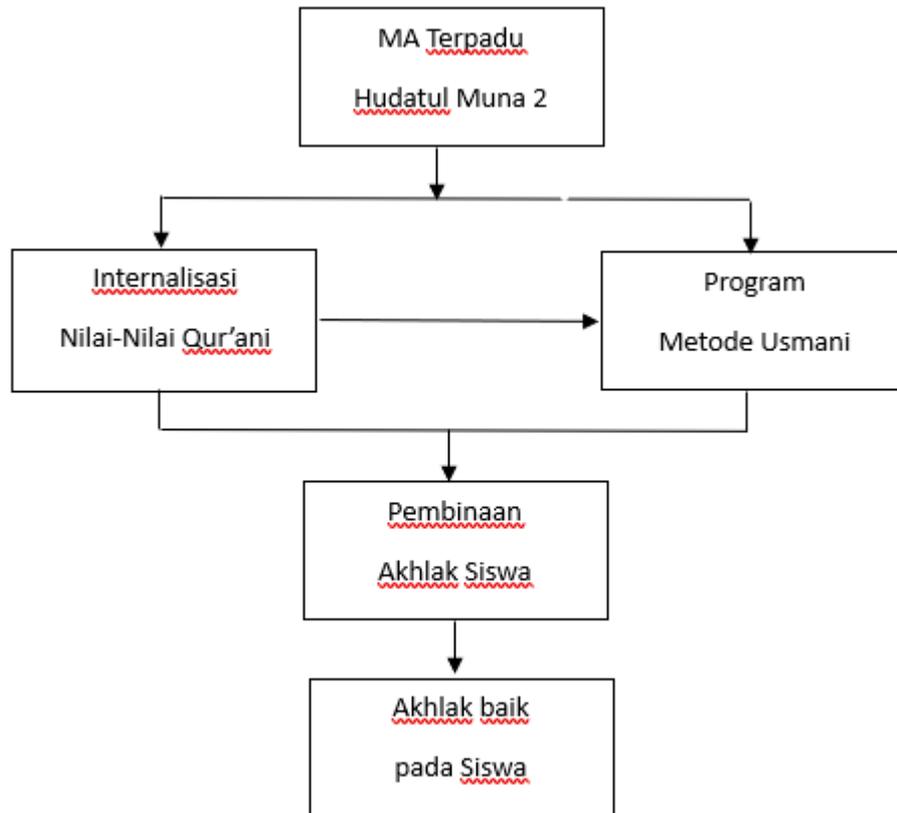
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Niken Ayu Dinar Utami Tahun Penelitian: 2020 Judul: Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Umat Purbalingga. Asal Lembaga: IAIN Purwokerto.	1) Meneliti terkait nilai-nilai Qur'ani. 2) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	1) Penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar Utami adalah untuk membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini adalah untuk pembinaan akhlak siswa.
2.	Nama: Rijal Anshari Tahun: 2023 Judul: Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Asal Lembaga: UIN Antasari Banjarmasin	1) Meneliti terkait nilai-nilai Qur'ani. 2) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	1) Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Anshari terfokus pada kegiatan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa, sedangkan pada penelitian ini adalah terfokus pada program metode usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.
3.	Nama: Alif Surya Pratama. Tahun Penelitian: 2021 Judul: Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan.	1) Meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa. 2) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	1) Penelitian yang dilakukan oleh Alif Surya Pratama adalah pembinaan akhlak melalui pembiasaan atau kultur di sekolah sedangkan

	Asal Lembaga: UIN Syarif Hidayatullah.	dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui program metode usmani.
4.	Nama: Saiful Anwar Tahun: 2022 Judul: Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Binaan Iman dan Taqwa sebagai Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Asal Lembaga: IAIN Ponorogo	1) Meneliti mengenai pembinaan akhlak siswa. 2) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	1) Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar adalah pembinaan akhlak melalui kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (Mabit) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui program metode usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.
5.	Nama: Moh Qholiq Nuraini Tahun: 2017 Judul: Pembelajaran Qur'an Metode Usmani sebagai Muatan Lokal di MA Terpadu Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo Asal Lembaga: IAIN Ponorogo	1) Meneliti mengenai program metode usmani. 2) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	1) Penelitian yang dilakukan oleh Moh Qholiq Nuraini membahas mengenai metode usmani sebagai muatan lokal di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas penginternalisasian nilai-nilai Qur'ani pada kegiatan program metode usmani untuk membina akhlak siswa.
6.	Nama: Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana Tahun: 2021 Judul: Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan	1) Meneliti mengenai program metode usmani. 2) Menggunakan penelitian	1) Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana meneliti metode Usmani untuk

	<p>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Asal Lembaga: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>kualitatif dengan metode deskriptif.</p>	<p>mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti metode Usmani dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani untuk pembinaan siswa.</p> <p>2) Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana menggunakan analisis data metode perbandingan tetap yang mendukung spekulasi Glaser dan Strauss, sedangkan analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini hrfieu ueieihjbhg Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy dilakukan di TPQ Sabilil Huda, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dilakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2.</p>
--	---	---	---

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenus Ponorogo dimana yang akan diteliti adalah terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani, dan penginternalisasian nilai-nilai Qur'ani pada program tersebut. Dalam hal ini nantinya akan diketahui implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam program metode Usmani yang akan membentuk akhlak baik pada diri siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>1</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* karya Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan biasanya wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah dalam penelitiannya berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara rinci dan menyeluruh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

<sup>2</sup> Miftachul Choiri, Umar Shidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian di lapangan. Penelitian di lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan menyesuaikan data empiris yang ada di lapangan dengan hal itu nantinya akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memperoleh informasi atau data dengan secara langsung di lapangan dan menyertakan data dengan tidak adanya manipulasi dalam menggambarkan kondisi yang ada di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian dilakukan sesuai fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena didasari ingin menjelaskan fenomena yang terjadi dengan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan program metode Usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes secara mendalam dengan pengumpulan data langsung menyesuaikan dengan fakta yang terjadi di lapangan

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui program Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo yang terletak di Jalan Yos Sudarso No.2 B Jenes Brotonegaran Ponorogo.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 47.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan terdiri dari kelas X, XI dan XII. Hal yang diteliti di lembaga ini adalah pada pelaksanaan program Usmani di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Dimana pada lembaga ini, program Usmani merupakan program unggulan yang outputnya nanti akan menjadikan siswa yang lulus dapat menjadi guru pengajar.

## 2. Waktu Penelitian.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 28 Desember 2023 sampai 28 Februari 2024.

## C. Sumber Data

### 1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecah dan menjawab pertanyaan penelitian.<sup>4</sup>

Data yang dikumpulkan peneliti didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah untuk memperoleh data terkait program metode Usmani, guru pengajar program Usmani untuk memperoleh informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani, faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dan implikasi internalisasi nilai-

---

<sup>4</sup> Ali Shodiq Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

nilai Qur'ani pada program metode Usmani, dan kepada siswa yang mengikuti program metode Usmani untuk mendapatkan data terkait implikasi yang dirasakan.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah semua sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang bisa diperoleh melalui penelitian lapangan (*fileld research*) dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru program metode Usmani dan siswa yang mengikuti program metode Usmani.

### b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah semua sumber data yang dapat mendukung dan menjelaskan data-data primer yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, sumber-sumber data yang peneliti gunakan adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali informasi secara langsung pada sumbernya dengan melalui tanya jawab. Wawancara dilaksanakan secara langsung

dengan melalui tatap muka dan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun oleh peneliti. Pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru program metode Usmani dan siswa yang mengikuti program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

## 2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan guna melihat objek yang akan diteliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif karena peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini kegiatan yang akan diamati adalah kegiatan program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data secara langsung di tempat penelitian dengan mencangkup buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan.<sup>7</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara pengumpulan data sesuai dengan klasifikasi

---

82. <sup>5</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016),

<sup>6</sup> Sudaryono, 87.

<sup>7</sup> Sudaryono, 90.

tertentu. Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Shodiq yang mengutip dari pendapat Moleong, mengatakan bahwa proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal tersebut selanjutnya dicarikan data-data secara berulang sehingga didapatkan kesimpulan apakah dugaan itu diterima atau ditolak.<sup>9</sup>

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dan Saldana, dimana tahapannya adalah dengan cara kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*).<sup>10</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasikan data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan data lainnya. Tujuan dari kondensasi data akan membuat data penelitian menjadi

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 121–22.

<sup>9</sup> Siajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017), 116.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

kuat. Kondensasi data ini terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

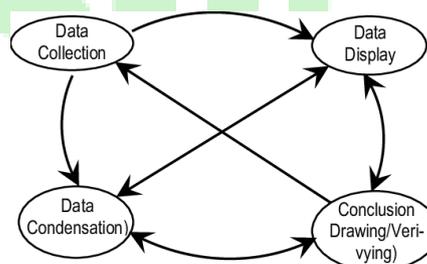
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyatuan, pengorganisasian dari informasi yang didapatkan dan memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data akan membantu peneliti dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang mendalam. penyajian data (*Data Display*) ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini tentu disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*) dan Verifikasi.

Dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, dan pengecekan ulang dengan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid, data dan temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.<sup>11</sup>

**Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman dan Saldana**



<sup>11</sup>Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022), 115.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data bertujuan untuk mempertanggungjawabkan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti, untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*).<sup>12</sup>

Untuk mengecek keabsahan data mengenai internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 393–394.

<sup>13</sup> Fenny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 180.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan mengadakan *member check* dan bahan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif, triangulasi dalam ujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>14</sup>

b. Mengadakan *member check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diberikan oleh informan.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah

---

<sup>14</sup> Umar Shidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90–92.

benar adanya. Bentuknya adalah berupa gambar, foto, atau dokumen sehingga penelitian dapat lebih mudah dipercaya.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah validitas eksternal yang melihat sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

## 3. Pengujian *Dependable* (*Dependability*)

*Dependability* disebut juga dengan reliabilitas pada penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk melihat kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependable* (*Dependability*) dilakukan dengan menilai apa yang dilakukan oleh peneliti sejak menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, menentukan informan, melakukan analisis data, uji keabsahan sampai penarikan kesimpulan, dimana semua tahap ini harus sistematis.<sup>15</sup>

## 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas

---

<sup>15</sup> Fenny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 185–86.

atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 276.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MA Terpadu Hudatul Muna 2

Pondok Pesantren Hudatul Muna yang didirikan oleh KH. Qamarudin Muftie dari Kembang Sawit Madiun yang terletak di Jenes Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.<sup>1</sup>

Silsilah KH. Qamarudin Muftie merupakan putra dari KH. Muftie bin K. Hasan Munadi bin Mbah Kondho bin Kyai Ageng Raden Kincang Madiun, dan silsilah dari ibunya adalah beliau putra dari ibu Sringatun binti KH. Umar Pucang Anom bin Kyai Kamil Tegalsari Jetis Ponorogo. KH. Qamarudin Muftie lahir pada 1936, beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) pada tahun 1944 di pagi hari, sedangkan sorenya beliau masuk MI Diniyah (Madrasah Ibtidaiyah) Ngujur yang diasuh KH. Ali Rahmat, juga beliau sering mondok kilatan Ramadhan di pondok Bacem Kebon Sari Madiun yang diasuh oleh KH. Adnan. Setelah tamat MI beliau melanjutkan ke MTs Diniyah Ponpes Subulul Huda Kembang Sawit yang diasuh oleh KH. Munirul Ikhwan. Selesaiannya di MTs beliau berangkat mondok di Ponpes Al-Hidayah Lasem yang diasuh oleh KH. Maksum. Selama di Lasem beliau juga

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

mengaji kepada KH. Masduki, KH. Fathurrahman, KH. Baidhowi, dan KH. Bisri Musthofa Rembang.<sup>2</sup>

Pada tahun 1962 beliau boyong dari pandok tersebut dan pada tanggal 28 April tahun 1964 beliau mempersunting Nyai Saudah binti KH. Thoyyib Jenes Ponorogo. Pada saat inilah beliau total boyong dari tanah kelahirannya ke Jenes pada tanggal 27 Ruwah 1964 dengan diikuti 35 santri kelas 3 dan 4 Aliyah Pondok Subulul Huda Kembang Sawit.<sup>3</sup>

Baru selang beberapa waktu kemudian pada tanggal 12 Syawal 1964 berdirilah Ponpes Hudatul Muna dengan diiringi madrasah Pagi Miftahul Huda. Pada saat ini beliau turut serta mewarnai pendidikan di Ponorogo. Hingga mencapai masa-masa kejayaannya yaitu antara tahun 1972 sampai tahun 1980, yaitu untuk *Ibtida'* terdiri dari kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan untuk Tsanawiyah dari kelas 1 sampai kelas 3 yang semuanya terdiri dari dua kelas. Jumlah keseluruhan santri mencapai 325 santri yang bermukim di 13 kamar. Beliau wafat pada tanggal 12 Rajab 1409 H, dengan meninggalkan 11 anak. Persembahan beliau dalam mendidik masyarakat:

1. Mendirikan pondok pesantren sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ilmu agama sekaligus membangun masyarakat yang berakhlak mulia.
2. Mencetak generasi-generasi yang loyal terhadap agama yang aktif dalam organisasi masyarakat, seperti adanya pengurus harian MWC

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

NU di seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah alumni pondok Jenes.

3. Gedung dan masjid yang masih aktif dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ibadah, pendidikan dan sosial, seperti adanya TPQ *The Best Quran*, Mts Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa' dan lain-lain.<sup>4</sup>

Pondok Hudatul Muna 2 yang diasuh oleh KM. Munirul Djanani QM putra pertama KH. Qomarudin Muftie, KM. Muslih Al-Baron dan KM. Fauzi Muhtarom keduanya putra mantu KH. Qomarudin Muftie yang meneruskan perjuangan pendiri dan melakukan terobosan-terobosan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini dengan terbukti berdirinya MTs, MA Terpadu, SMK Teknologi Informatika dan lain-lain.<sup>5</sup>

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235020032 dan NPSN 20584501 bersatus madrasah swasta, berdiri sejak tahun 2003 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo. Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo menempati areal seluas ±1ha dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

yang prospektif. Saat ini MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo memiliki 5 kelas rombongan belajar dengan 65 orang siswa kelas 1 sampai kelas 3. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 23 guru Sejak berdiri tahun 2003 MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dipimpin oleh KM. Muslih Al Baroni, M.Pd.I sampai meninggal 2012. Setelah sepeinggal kepala Madrasah untuk kepala Madrasah sementara dipegang oleh Ibu Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I samapai tahun 2015 dan sejak tahun 2015 diangkatlah KM. Amirul Hadi Amrul Huda, S.Pd.I selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 sampai 2020, setelah itu sejak 2020 diangkatlah Moh. Qholiq Nuraini, S.Pd sampai sekarang.<sup>6</sup>

## 2. Profil Singkat MA Terpadu Hudatul Muna 2

### a. Identitas Sekolah :

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2
- 2) Tahun Pendirian : Tahun 2003.<sup>7</sup>

### b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat : Jl. Yos Sudarso 2 B Ponorogo 63419
- 2) Telephone / Faks : 0352 – 487217
- 3) Status Tanah & Bangunan : Milik Pondok Pesantren Hudatul Muna 2, Sertifikat Tanah; masih dalam Proses dengan Luas Tanah  $\pm 1500 \text{ m}^2$ .<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi tentang Profil MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi tentang Profil MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

c. Sumber Keuangan

- 1) Biaya Subsidi dari Kabupaten Ponorogo dan Provinsi Jawa Timur.
- 2) Bantuan-bantuan Depag dan lingkungan sekitar sekolah
- 3) Iuran Komite Sekolah
- 4) Usaha-usaha dari penyelenggara / pendiri sekolah
- 5) Donatur tetap
- 6) Dari Guru Sertifikasi.<sup>9</sup>

d. Jumlah Siswa

- 1) Kelas X : 33 Siswa
- 2) Kelas XI : 23 Siswa
- 3) Kelas XII : 30 Siswa.<sup>10</sup>

e. Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

- 1) Guru Tetap : 14 orag
- 2) Guru Tidak Tetap : 7 orang
- 3) Guru PNS yang diperbantukan : -
- 4) Staf Tata Usaha : 1 orang.<sup>11</sup>

**3. Visi, Misi dan Tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2.**

a. Visi:

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi tentang Profil MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi tentang Profil MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi tentang Profil MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

Terwujudnya generasi qur'ani, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan global.<sup>12</sup>

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai mana yang telah diajarkan rosululloh saw
2. Membudayakan tadarus dan musyafahah Al-Qur'an sampai khotam
3. Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren
5. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
6. Menumbuhkan sikap kompetitif untuk berprestasi
7. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis iptek.<sup>13</sup>

c. Tujuan:

1. Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca Al-Qur'an sampai khotam dengan baik dan benar
2. Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah.
3. Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik

---

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi tentang Visi MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi tentang Misi MA Terpadu Hudatul Muna 2i, pada tanggal 09 Januari 2024

4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.<sup>14</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MA Terpadu Hudatul Muna 2

Kepala Madrasah	: Moh. Qholiq Nuraini, S.Pd
Waka Kurikulum	: Hariyanto, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Rofiq sa'adah, S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasarana	: Hidayatul Anwaroti, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Sugiyanto
Bendahara	: Choiriyah, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Ngatiyah, S.S <sup>15</sup>

#### 5. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pada tahun ajaran 2023-2024 menyatakan bahwasannya jumlah pendidik yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 berjumlah 21 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 1 orang.<sup>16</sup>

#### 6. Jumlah Peserta Didik

Data peserta didik pada tahun ajaran 2023-2024 menyatakan bahwasannya jumlah peserta didik yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 kelas X berjumlah 33 orang, kelas XI berjumlah 23 orang dan kelas XII berjumlah 30 orang.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi tentang Tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi tentang Struktur Organisasi MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi tentang Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi tentang Peserta Didik MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Program metode Usmani merupakan salah satu kegiatan wajib yang termasuk pada program unggulan MA Terpadu Hudatul Muna 2 dimana adanya program ini adalah sesuai dengan visi madrasah. Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa karena menjadi syarat kelulusan, sehingga bagi siswa yang tidak mengikuti program metode Usmani ini akan dikenakan sanksi. Program Metode Usmani dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari minggu pagi pukul 07.30 sampai pukul 09.30 dan dilaksanakan pada hari selasa sore pukul 14.30 sampai pukul 16.30.

*Output* mengikuti program kegiatan ini adalah akan menghasilkan siswa yang siap menjadi guru pembimbing metode Usmani. Pengelompokan kelas pada program metode Usmani ini terbagi menjadi tiga, yaitu kelas jilid, kelas Al-Qur'an dan kelas PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Qur'ani). Dalam menjalankan program Usmani, didalamnya terdapat penanaman atau penginternalisasian nilai-nilai Qurani, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada pada program kegiatan metode Usmani.

Pada proses penanaman nilai, adalah melalui tahap pembelajaran program metode Usmani, kegiatan didalamnya secara umum terdiri dari pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup.

Di MA Terpadu Hudatul Muna, tahap pembelajaran dimulai dengan pembukaan yakni dengan mengucapkan salam, *hadroh* fatihah atau mengirimkan bacaan Al-Fatihah untuk guru-guru dan sanad ilmu, kemudian membaca do'a bersama-sama.

Dilanjutkan dengan tahap *appersepsi* yaitu dengan menanyakan kesiapan murid sebelum belajar, kemudian mengulas sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian pada tahap penanaman konsep, Guru menjelaskan dan memberi contoh materi baru kemudian siswa menirukan bacaan sesuai yang dicontohkan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode klasikal-individual, yaitu gabungan dimana sebagian waktu digunakan untuk membaca bersama-sama (klasikal) dan sebagian digunakan untuk membaca satu-persatu siswa (individual).

Dilanjutkan dengan tahap pemahaman yaitu guru menjelaskan materi kepada murid kemudian membaca secara bersama-sama, dan tahap keterampilan yaitu latihan secara mandiri, serta terakhir pada tahap penutup disampaikan pesan moral oleh guru kepada siswa, membaca Al-Fatihah, membaca do'a sesudah membaca Al-Qur'an, do'a penutup, dan shalawat kemudian diakhiri dengan salam.

Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan melalui pembiasaan pada tahap pembelajaran ini adalah berkaitan dengan siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan Do'a, siswa ditanamkan agar memiliki adab yang baik kepada Guru dan sanadnya dengan mengirimkan surat Al-Fatihah. Ditanamkan pula kedisiplinan siswa

melalui adanya pengabsenan, dan di akhir pembelajaran disampaikan pesan moral oleh Guru sehingga pada diri siswa mampu tertanam nilai-nilai baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani Kelas Jilid dan Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Untuk pembukaan *hadroh* fatimah dulu, setelah *hadroh* nanti Do'a bersama-sama, setelah do'a nanti apersepsi dulu, yaitu persiapan mengajar nanti anak-anak ditanya dulu sudah siap apa belum, sudah sarapan apa belum, sudah mandi kondisinya siap gitulah, setelah apersepsi mengulang pelajaran yang kemaren itu sedikit atau pokok bahasan, kemudian menambah materi yang baru. Satu pertemuan karena disekolah itu ada 4 jam pelajaran, itu biasanya ada 4-5 halaman, nanti kalau sudah selesai satu halaman nanti trus klasikal individual itu. Penutupnya nanti kalau sudah selesai langsung Do'a, kemudian pesan moral seperti kalau dipondok itu harus dideres, karena di pondok dan disekolah itu saling menyambung, karena kalau disekolah saja dan dipondok tidak dideres tidak akan jadi, karena Al-Qur'an itu kan keterampilan lisan, jadi anak-anak harus banyak nderes, banyak-banyak diulang-ulang, supaya bisa, nek cuma mengedepankan saat pertemuan itu aja nanti kurang, ga terampil, hasilnya kurang maksimal, trus nanti dipondok *ba'da* maghrib dan *ba'da* subuh membaca Usmani lagi, tetapi berbeda pendamping, bukan saya. Pesan moralnya yang berkaitan dengan akhlak ya ada, pesan moralnya biasanya dido'akan orangtuanya dirumah, sebelum berangkat dan sesudah ngaji, kemudian ya perilakunya, karena baca Al-Qur'an itu tidak hanya membaca saja, tetapi juga hatinya, perilakunya yang baik seperti itu, kami ajarkan perilaku baik pada anak-anak secara langsung. Jadi langsung dari saya dicontohkan, ditanamkan, dikasih wejangan atau pesan moral. Outputnya kalau PGPQ itu kan bisa mengajar, anak-anak melihat bagaimana cara saya mengajar atau abahnya mengajar itu kan pasti meniru. Diajarkan juga caranya mengajar, akhlak pada diri sendiri seperti disiplin belajar, adab kepada ilmu seperti meletakkan buku, membawa buku, mencium buku setelah pembelajaran. Adab kepada guru seperti mendengarkan keterangan guru dan mematuhi perintah guru. Adab kepada orangtua seperti salam, cium tangan, membantu orangtua. Adab kepada sesama teman dan lain-lain. Kemudian juga yang ditanamkan adalah disiplin yang pertama, yang kedua adab, adab berdo'a, adab membuka buku, adab caranya memandang gurunya itu, trus posisi duduknya dengan buku atau Al-Qur'annya itu bagaimana cara membawanya, bagaimana cara menaruh dimeja, meskipun

dipondok itu anak-anak bawa tas nah bawa tas kan kadang-kadang ada yang dicangking, nah itu juga kita jelaskan bagaimana adab membawa Al-Qur'an, membawa buku, tidak hanya Al-Qur'an tetapi semua buku termasuk jilid, jadi harus dipegang di dada, kalau tas ya tasnya harus di atasnya pinggang, termasuk juga pas duduk, kemudian pas didalam atau pasPelajaran, nanti kalau ada yang ngomong sendiri atau tidak mau nderes itu pasti akan kita nasehati, kita motivasi”<sup>18</sup>

Pendapat tersebut sepadan dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku guru metode Usmani Kelas PGPQ sebagai berikut:

“Tahap pembelajarannya itu sesuai dengan buku panduan, ada awalan, *appersepsi*, penanaman konsep, tahapan pemahaman, tahapan keterampilan dan terakhir penutup. Pembukaan itu isinya mulai salam pembuka, *hadroh fatihah*, kemudian membaca do'a pembuka. *Appersepsi* isinya ya mengupayakan agar murid senang, tenang dan bahagia saat belajar atau mengkondisikan kelas agar anak fokus terlebih dahulu. Nanti kalau anak sudah fokus maka diajak untuk mengulang materi sebelumnya. kemudian setelah itu tahap penanaman konsep artinya dijelaskan dan memberi contoh pelajaran baru. Setelah itu tahap pemahaman, isinya membaca secara klasikal. Kalau di baca klasikal tidak ada masalah lanjut ditahap berikutnya namanya tahap keterampilan, isinya membaca secara individual. Secara individual sudah selesai lanjut ke tahap penutup. Penutup itu isinya pesan moral kemudian do'a penutup kemudian salam. Prakteknya itu disesuaikan dan dikembangkan sesuai situasi dan kondisi.”<sup>19</sup>

Dari pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran metode Usmani tahapan pembelajarannya adalah dimana pada pembukaan kegiatannya diawali dengan pengucapan salam, *hadroh fatihah* dan membaca doa pembuka. Pada tahap *appersepsi*, kegiatannya adalah mengulas sekilas materi pada pertemuan

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an, pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku Guru Metode Usmani kelas PGPQ, pada tanggal 28 Januari 2024

sebelumnya. Pada tahap penanaman konsep, Guru menjelaskan dan memberi contoh materi terlebih dahulu, baru kemudian siswa menirukan. Pada tahap pemahaman, Guru memberikan penjelasan dan pemahaman jika siswa masih kurang tepat dalam pelafalan. Pada tahapan penutup, disampaikan pesan moral, membaca Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca do'a sesudah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, membaca do'a penutup, shalawat dan terakhir ditutup dengan salam.

Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan adalah melalui pembiasaan dimana pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa ditanamkan agar memiliki adab yang baik kepada Guru dan sanadnya dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru lalu mengikutinya dengan *ta'dzim*. Siswa juga rajin dalam menulis materi yang disampaikan oleh guru.

Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan juga melalui pembiasaan lain yaitu dimana pada tahapan pembelajaran siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan Do'a, juga siswa ditanamkan agar memiliki adab yang baik kepada Guru dan sanadnya dengan mengirimkan surat Al-Fatihah. Ditanamkan pula dengan melalui penyampaian pesan moral oleh Guru di akhir pembelajaran mengenai nilai baik yang bisa diterapkan oleh siswa. Pengabsenan siswa juga

dilakukan secara rutin untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa dan mencegah agar siswa tidak ada lagi yang membolos.<sup>20</sup>

Tampak proses pembelajaran metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna terdiri dari tahapan pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup.<sup>21</sup>

Kemudian pada penyampaian pesan moral di akhir pembelajaran Guru menyampaikan nilai-nilai baik dan nilai-nilai yang kurang baik kepada siswa secara langsung.<sup>22</sup> Pesan moral yang disampaikan oleh Guru pada kelas Jilid, adalah bagaimana adab kepada ilmu dan adab saat belajar. Guru juga memberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu, kemudian siswa harus rajin dan cinta ilmu yaitu dengan *nderes* atau mengulang-ulang materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Pesan moral juga disampaikan untuk kelas Al-Qur'an yaitu mengenai siswa yang dilarang membolos, jangan melamun, harus mendengarkan guru saat menjelaskan, harus rajin dan menghargai guru, harus mempunyai akhlak yang sesuai Al-Qur'an dan bersikap sesuai ajaran didalam Al-Qur'an, hatinya juga ada Al-Qur'an dan akan lebih bagus lagi jika menerapkan apa yang ada pada Al-Qur'an dalam tingkah laku keseharian.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi tentang proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada tahapan pembelajaran program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 di kelas PGPQ, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi tentang Tahap Pembelajaran, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>22</sup> Hasil Dokumentasi tentang Penyampaian Pesan Moral, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>23</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas Jilid MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>24</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas Al-Qur'an MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 18 Januari 2024

Pesan moral yang disampaikan oleh Guru kepada siswa PGPQ adalah agar siswa tidak boleh membolos dan harus bersungguh-sungguh dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran karena dikhawatirkan jika sudah lulus dan bisa mengajar sebagai guru nanti tidak mengetahui dan tidak mampu menyampaikan dengan benar kepada siswa.<sup>25</sup>

Proses penanaman nilai yang selanjutnya adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada pada kegiatan evaluasi, dimana pada program kegiatan metode Usmani ini evaluasi dilakukan di tiap jenjang kelas, baik pada kelas jilid, kelas Al-Qur'an maupun kelas PGPQ.

Pada kelas jilid, evaluasi dilakukan setiap selesai satu jilid. Sedangkan untuk kelas Al-Qur'an evaluasi dilakukan setiap tengah semester dan akhir semester. Untuk kelas PGPQ evaluasi dilaksanakan dengan ujian tashih, dengan melewati tahapan ujian fashohah, ujian ghorib, ujian tajwid, ujian menghafal makhorijul huruf, ujian hafalan sifat-sifat huruf dan praktek mengajar atau *micro teaching*, yaitu siswa akan melaksanakan praktek mengajar secara langsung. Diantara persyaratan untuk mengikuti ujian di kelas PGPQ ini adalah harus memenuhi kehadiran atau absensi sebanyak 75% sehingga bagi siswa yang tidak memenuhi jumlah kehadiran tersebut tidak bisa mengikuti ujian dan harus mengulang ditahun yang akan datang.

Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan adalah berkaitan dengan nilai kesabaran dalam belajar, nilai keberanian, nilai kedisiplinan dan

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas PGPQ MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Februari 2024

juga ditanamkan terkait dengan adab baik kepada Guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani Kelas Jilid dan Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Evaluasinya itu setiap selesai satu jilid, satu jilid itu biasanya ditempuh 4x pertemuan hari ahad, 4x pertemuan hari selasa, yaitu 1 bulan. Kalau kelas Al-Qur'an itu penilaiannya, evaluasinya setiap mid semester dan semester. Karena kalau Al-Qur'an itu naik juz kita evaluasi langsung, karena koord atau amanah tashihnya saya saja itu kurang sehingga kita buat seperti itu, sehingga kalau mid semester itu kan 3 bulan itu dapat 3 juz, nanti akan kita uji juz yang sudah dibaca selama 3 bulan itu seperti apa, lancar apa tidak, bolong atau tidak, nanti disesuaikan dengan absen. Nilai-nilai yang ditanamkan pada saat evaluasi seperti nilai kesabaran saat antrian evaluasi, kemudian adab karena baca Al-Qur'an itu tadi, butuh sabar dan butuh berulang-ulang, jadi anak-anak benar-bener harus gigih, enggak boleh putus asa maksudnya enggak boleh cepet menyerah, terus kemudian *tawadhu'*nya, itu juga berbeda suasananya antara ngaji dan pembelajaran itu. Adabnya itu adab pada guru, kemudian seluruh *dzurriyah*, trus orangtua, biasanya kalau ke orangtua itu pas mau ujian kenaikan jilid, karena ujian kenaikan jilid itu nantinya dikabarkan ke orangtua, jadi orangtua tau, kadang-kadang dividio anak anak, pasti nanti anak dinasehati lah, didoakan juga oleh orangtua.”<sup>26</sup>

Pendapat tersebut sepadan dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku guru metode Usmani pada kelas PGPQ sebagai berikut:

“Kalau yang PGPQ itu adanya program tashih PGPQ, ujian begitu. Jadi program PGPQ itu kalau diluar kurikulum sekolah formal itu kan pada umumnya itu selama 10 bulan dimulai bulan *dzulqa'dah* sampai bulan *sya'ban*. Tetapi karena disekolah formal maka mengikuti kurikulum sesuai dengan kesepakatan antara pengajar Usmani dengan pihak sekolah. Kalau yang sudah itu 2 semester. Untuk PGPQ ujian tashihnya itu ada *fashohah*, ujian *ghorib*, ujian tajwid, ujian menghafal makhori jul huruf, ujian hafalan sifat-sifat huruf dan praktek mengajar atau *micro teaching*. Kalau *micro teaching* menurut saya tidak melatih keberanian tetapi menuntut keberanian karena itu latihannya tidak banyak, jadi *micro teaching* itu sifatnya hanya sebelum ujian itu hanya sekali, istilahnya itu *breafing* jadi hanya sekali yang

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an, pada tanggal 22 Januari 2024

langsung ujian sehingga itu artinya tidak dilaksanakan berkali-kali sehingga bisa dijadikan media latihan itu tidak, tetapi itu hanya istilahnya menuntut siswa untuk berani mempraktekkan teknik mengajar, tahapan-tahapan mengajar ketika dikelas. Sebenarnya dalam *microteaching* ini ada bahasa lisan dan bahasa tubuh, atau indikator. Jadi di indikator penilaian *microteaching* itu diantaranya itu ada bahasa lisan dan bahasa tubuh. Didalam bahasa lisan itu berarti anak-anak harus mempraktekkan komunikasi verbal yang bagus, bahasa tubuh ya begitu, harus mempraktekkan bahasa tubuh yang sesuai pembelajaran, Kalau untuk mengajar harus mencontoh saya itu sebenarnya tidak ada anjuran, walaupun mencontoh itu dari anak-anak sendiri mungkin lihat saya terus mencontoh begitu, saya tidak pernah menekankan contohlah saya itu tidak, yang penting 10 indikator penilaian *microteaching* itu harus dipenuhi.”<sup>27</sup>

Evaluasi juga dilakukan setelah materi selesai dipaparkan pada minggu sebelumnya. Siswa akan maju kedepan satu-persatu secara bergantian dan tertib kemudian membaca materi yang sudah ditentukan didepan Guru. Siswa akan diberi nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tahapan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan adalah dimulai dari: salam, hadroh fatihah, do'a pembuka, evaluasi satu persatu dari siswa, pesan moral, Al-Fatihah, do'a sesudah membaca Al-Qur'an, do'a penutup, shalawat dan salam.

Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan adalah nilai kesabaran melalui pembiasaan antri pada saat proses evaluasi berlangsung dan juga kesabaran dalam mengulang-ulang materi pembelajaran, dan nilai keberaniannya siswa dilatih pada saat nanti lulus dan ikut menjadi pembimbing saat di MA Terpadu Hudatul Muna 2 dan menjadi guru saat

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku Guru Metode Usmani kelas PGPQ, pada tanggal 28 Januari 2024

nanti terjun di masyarakat, serta dibiasakan akhlak baik pada diri siswa pada saat membawa kitab maupun pada saat berjalan dihadapan guru.<sup>28</sup>

Terlihat dalam proses evaluasi yang dilakukan tersebut nilai kesabaran ditanamkan pada siswa, dengan melalui siswa yang harus sabar dalam mengulang materi pembelajaran dan harus sabar dalam antrian untuk maju evaluasi.<sup>29</sup> Juga tampak bahwasannya ditanamkan nilai keberanian pada siswa, yaitu jika siswa sudah lulus kelas PGPQ maka siswa bisa menjadi pembimbing secara langsung dalam pembelajaran di kelas.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru program metode Usmani dan siswa yang mengikuti program metode Usmani, dengan berdasarkan pula pada hasil observasi lapangan dan hasil dokumentasi, didapatkan hasil bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 dilakukan dengan melalui proses interaksi yaitu pada saat tahap pembelajaran berlangsung dan melalui tahap evaluasi.

Internalisasi didalamnya terdiri dari keteladanan dalam meneladani Guru, pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan pada saat sebelum memulai dan setelah pembelajaran, dan melalui pesan moral yang disampaikan oleh Guru, dengan menanamkan nilai keberanian pada diri siswa melalui siswa menjadi pembimbing Usmani

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Tahap Evaluasi di Kelas PGPQ MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>29</sup> Hasil Dokumentasi tentang Proses Internalisasi melalui Tahap Evaluasi di Kelas PGPQ MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>30</sup> Hasil Dokumentasi tentang Proses Internalisasi melalui Tahap Evaluasi di Kelas PGPQ MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 11 Januari 2024

saat di madrasah dan menjadi guru saat terjun di masyarakat. Nilai kesabaran yang ditanamkan dalam proses pembelajaran dan dalam proses evaluasi. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui kegiatan pengabsenan dan ditanamkan pula mengenai akhlak kepada guru, dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata pada guru.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.**

Pada proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2, terdapat faktor pendukung dalam penanaman nilai pada diri siswa. Faktor yang pertama adalah faktor lingkungan, dimana siswa yang berada pada lingkungan pondok pesantren sehingga mendukung dalam proses penanaman nilai. Pada lingkungan pondok pesantren tentu terdapat pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan dalam kegiatan keseharian, sehingga siswa pun terbiasa dalam berperilaku yang baik. Faktor pendukung ini disampaikan oleh Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Yang mendukung ya dari lingkungan pondok pesantren ini, karena ya saya yakin kita ini 80% terbantu dengan kegiatan pondok dan Yayasan sehingga pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga di pondok.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Januari 2024

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zahrotun Nisa' selaku guru metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Dari lingkungan pondok juga mendukung, kalau dipondok kan akhlak sudah pasti, anak-anak itu kalau kita jalan saja langsung menepi dan menunduk hormat, terus terang saja walaupun kita naik kendaraan ya gitu. Terus jalan juga pasti nantikan pasti dibelakang kita. Terus mencium tangan juga kan anak-anak ya mencium tangan khas santri itu, pokok kalau masalah adab itu pasti sudah otomatis, dari santri baru juga akan mengikuti santri lama dan seterusnya.”<sup>32</sup>

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku guru metode Usmani kelas PGPQ sebagai berikut:

“Saya kira sangat mendukung kalau dari lingkungan pondok, karena dimana saja kalau dipondok itu ya tidak ada yang mengajarkan sesuatu yang berkebalikan dengan akhlak, standarnya begitu. Kalaupun sekiranya ada yang kurang mendidik, kurang menunjang terhadap bagusnya akhlak santri itu hanya oknum, bukan *official* dari pondok. Jadi secara umum dari lingkungan pondok itu ya mendukung. Artinya berbicara dengan Guru itu harus pakai bahasa kromo alus, kemudian sama guru tidak boleh *koa-ko* tetapi harus *panjenengan*, itu sudah pembiasaan kan ya. Terus kalau ada guru lewat terus diam dan menunduk hormat.”<sup>33</sup>

Dari pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui metode Usmani ini siswa sangat terbantu dengan tinggal di lingkungan pondok, karena pembinaan akhlak juga diterapkan di lingkungan pondok sehingga menjadi pendukung siswa memiliki adab yang baik, salah satu bentuk sikap siswa yang terlihat sebagai bentuk menghormati guru adalah

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an, pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku Guru Metode Usmani kelas PGPQ, pada tanggal 28 Januari 2024

dengan menunduk hormat jika ada guru yang lewat dan juga menata alas kakinya untuk mencari keberkahan.<sup>34</sup> Terlihat bahwa lingkungan pondok dan budaya didalamnya mendukung proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani, salah satunya dengan budaya menata alas kakinya untuk mencari keberkahan.<sup>35</sup>

Faktor pendukung dalam proses internalisasi yang kedua adalah dari guru metode Usmani yang juga merupakan guru yang berkompeten sehingga mencontohkan secara langsung akhlak yang baik melalui tingkah laku pada saat mengajar yang akan dilihat dan ditiru oleh siswa. Begitu pula dari guru metode Usmani ini selalu memberikan arahan atau penyampaian pesan moral sehingga siswa dapat mengetahui dan menerapkan akhlak dari apa yang disampaikan oleh guru secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung ini disampaikan oleh Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pengajarnya adalah langsung kita ambil lulusan dari Blitar. Juga ada tim Guru Al-Qur'an sendiri sehingga terfokus pada disitu.”<sup>36</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zahrotun Nisa' selaku guru metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kalau gurunya ya memang guru yang SDM nya sudah teruji jadi anak-anak bisa mencontoh.”<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>35</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an, pada tanggal 22 Januari 2024

Didukung pula oleh pendapat dari Risma Novianti sebagai salah satu siswa PGPQ kelas X, sebagai berikut:

“Dari gurunya juga mendukung saat mengajar Usmani itu, teman-temannya ada yang ngajak rajin. Kalau mengikuti PGPQ itu beliau yang mengajar itu telaten, teliti jadi mudah diterima.”<sup>38</sup>

Dari pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai Qur’ani melalui metode Usmani peran Guru juga mendukung karena penyampaian materinya juga jelas dan Guru diakhir pembelajaran selalu memberikan pesan moral kepada siswa. Guru juga tegas dalam menegakkan kedisiplinan siswa mulai dari penertiban absen, dan menegur jika ada siswa yang ramai atau mengantuk. Ini menunjukkan bahwa Guru awas dan teliti dalam keberlangsungan pembelajaran dan Guru juga menjadi keteladanan bagi siswa dalam berperilaku.<sup>39</sup> Terlihat bahwa kedisiplinan siswa diperhatikan dengan adanya absensi yang dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung.<sup>40</sup> Guru juga awas dan teliti dalam keberlangsungan pembelajaran dan memperhatikan kedisiplinan siswa, sehingga jika ada siswa yang tidur dan mengantuk saat pembelajaran akan ditegur.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Risma Novianti selaku siswa PGPQ Kelas X, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>39</sup> Hasil Observasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>40</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>41</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 28 Januari 2024

Faktor pendukung yang ketiga adalah dari segi sarana dan prasarana yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 yang memadai, mulai dari ruang kelas yang luas sehingga suasana menjadi nyaman, ketersediaan alat pembelajaran seperti papan tulis dan spidol yang mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta ketersediaan media pembelajaran Usmani yang meliputi jilid, buku tajwid, buku panduan dan Al-Qur'an yang didatangkan secara langsung dari pusat kota Blitar sehingga mendukung dalam proses pembelajaran metode Usmani yang dilaksanakan di MA Terpadu Hudatul Muna 2.

Faktor pendukung ini disampaikan oleh Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dari fasilitas yang diperlukan terkait program hanya diperlukan jilid, sehingga sejak awal tahun kita sudah langsung *order* dari Blitar.”<sup>42</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zahrotun Nisa' selaku guru metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Sarana prasarananya mendukung, ruang kelas itu kami pilih yang luas karena agar muat sesuai jumlah anak. Kemudian untuk buku sebagai media juga sudah lengkap karena sejak awal anak-anak membeli sepaket (isinya 7 jilid, buku tajwid, buku panduannya untuk materi, ditambah Al-Qur'an), anak-anak belinya bukan perbiji, jadi meskipun dipakainya tahun depan tapi sejak awal semester sudah membeli sepaket, jadi kalau masalah sarana prasarana sudah lengkap sejak anak-anak masuk.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa' selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur'an, pada tanggal 22 Januari 2024

Didukung pula oleh pendapat dari Nadini Amelia Sa'diah sebagai salah satu siswa PGPQ kelas XII, sebagai berikut:

“Dari bukunya juga mendukung untuk materi yang diajarkan.”<sup>44</sup>

Dari pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwa faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana prasarana di madrasah yang meliputi alat pembelajaran di kelas seperti papan tulis dan spidol yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi.<sup>45</sup> Terlihat ketersediaan alat pembelajaran di kelas seperti papan tulis dan spidol yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi.<sup>46</sup> Sarana prasarana berupa ruang kelas yang luas juga mendukung dalam proses internalisasi karena siswa menjadi nyaman dalam pembelajaran.<sup>47</sup> Terlihat bahwa ruang kelas untuk pembelajaran metode Usmani adalah ruang kelas yang luas sehingga memadai sesuai sejumlah siswa yang belajar.<sup>48</sup>

Selain terdapat faktor pendukung, dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna, terdapat pula faktor penghambatnya.

Mengenai faktor penghambat ini adalah berasal dari diri siswa sendiri yang terkadang merasa malas, bosan, mengantuk bahkan tidur

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Nadini Amelia Sa'diah selaku siswa PGPQ kelas XII, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>45</sup> Hasil Observasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>46</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>47</sup> Hasil Observasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 21 Februari 2024

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 21 Februari 2024

saat pembelajaran Usmani, melamun saat pembelajaran Usmani, membolos bahkan ikut mempengaruhi teman untuk berperilaku negatif. Padahal dari sikap-sikap ini akan merugikan diri siswa sendiri dan termasuk pada sikap tidak disiplin yang akan memberikan dampak buruk. Terlebih jika membolos lebih dari 25% dari kehadiran maka akan dikenakan sanksi tidak boleh mengikuti ujian PGPQ, dan akibatnya harus mengulang tahun depan. Dampak lainnya adalah tidak akan lulus dari madrasah karena memiliki sertifikat PGPQ menjadi syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh siswa. Faktor penghambat ini disampaikan oleh Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kalo dari faktor penghambat itu ya dari siswa, kadang kendala kita itu karena memang mengajar Al-Qur’an secara klasikal kan modelnya ya hanya seperti itu, jadi ya ada kalanya anak itu bosan dengan metode penyampaiannya, mungkin nanti kedepannya ada metode penyampaiannya yang lebih aktif dan juga tanpa mengurangi materi tetapi anak itu bisa mengikuti dengan nyaman, mungkin anak itu hambatannya disitu, jadi titik jenuhnya ada.”<sup>49</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zahrotun Nisa’ selaku guru metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur’an sebagai berikut:

“Kalau penghambat itu, ada siswa yang bosan ada yang capek ada yang ngantuk, karena waktunya yang panjang, tetapi itu tidak pernah kita tanggapi karena nanti kalau kita tanggapi kita akan lemah.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa’ selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur’an, pada tanggal 22 Januari 2024

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku guru Metode Usmani kelas PGPQ sebagai berikut:

“Dalam pendidikan guru PGPQ, yang menghambat itu dari kehadiran siswa. Ya itu, PR utama anak itu terutama yang laki-laki sementara ini yang istilahnya itu sudah mendesak untuk diperbaiki adalah terkait kehadiran, anak laki-laki ya itu lho, absennya saya bacakan kan kemarin, yaitu ada yang sudah 20x tidak hadir nah itu sudah tidak boleh ikut ujian tahun ini, pokoknya yang sudah 18x itu sudah tidak bisa mengikuti ujian, biasanya itu maksimal 18x tingkat toleransinya. Kalau yang putri sebenarnya dari kehadirannya itu sudah bagus, memang perlu ditingkatkan lagi bukan dari kehadiran tetapi dari motivasi belajarnya itu belum merata, jadi ada yang sudah tinggi ada juga yang masih rendah, yang masih rendah itu saya kira motivasinya dari luar, artinya mungkin dia berusaha menjalankan aturan, karena ada ancaman kalau belum punya syahadah PGPQ maka belum bisa mengambil ijazah kelas XII. Karena itu ya anak-anak putri nurut-nurut meskipun dikelas itu ya kadang-kadang tidur, pokoknya masuk. Tetapi itu sudah bagus, daripada yang laki-laki itu tidak hanya dikelas tidur tetapi sering tidak masuk dan itu sudah bertahun-tahun seperti itu.”<sup>51</sup>

Didukung pula oleh pendapat dari Nadini Amelia Sa’diah sebagai salah satu siswa PGPQ kelas XII, sebagai berikut:

“Kadang mau faham itu susah faham karena ketiduran, kadang tidak mendengarkan, kadang nglamun, jadi dari diri siswa sendiri itu nya yang kurang mendukung.”<sup>52</sup>

Didukung pula oleh pendapat dari Risma Novianti sebagai salah satu siswa PGPQ kelas X, sebagai berikut:

“Teman ada yang ngajak membolos, kadang merasa males mager, membosankan. Membosankannya itu kalau setiap hari dijelaskan terus itu males tapi kalau disuruh nyoba itu enak, kalau ga gitu di

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Agus Fatkhur Rohman selaku Guru Metode Usmani kelas PGPQ, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Nadini Amelia Sa’diah selaku siswa PGPQ kelas XII, pada tanggal 09 Januari 2024

selang-seling kadang penjelasan kadang langsung baca jilid gitu jadi tidak bosan”<sup>53</sup>

Dari pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwasannya saat dilakukan rekapitulasi absen ketidakhadiran siswa oleh Guru pengajar ditemukan bahwa ada siswa yang absen beberapa kali bahkan ada yang lebih dari 20x sehingga dikenakan sanksi tidak bisa mengikuti ujian PGPQ tahun ini dan harus mengulang tahun depan, juga siswa didalam kelas yang terkadang mengantuk atau tidak fokus karena mengobrol dengan teman.<sup>54</sup> Tampak pula bahwa siswa mengantuk dan tertidur pada saat pembelajaran.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru program metode Usmani dan siswa yang mengikuti program metode Usmani, dengan berdasarkan pula pada hasil observasi lapangan dan hasil dokumentasi, didapatkan hasil bahwasannya faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai Qur’ani ini yang pertama adalah dari faktor lingkungan pondok pesantren yang memiliki budaya dan kebiasaan baik dalam berperilaku keseharian sehingga mendukung dalam internalisasi nilai-nilai Qur’ani.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Risma Novianti selaku siswa PGPQ kelas X, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>54</sup> Hasil Observasi tentang Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>55</sup> Hasil Dokumentasi tentang Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 09 Januari 2024

Faktor kedua adalah guru yang berkompeten sehingga awas dan teliti dalam pembelajaran, dan menyampaikan pesan moral dengan baik sehingga bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Faktor yang ketiga adalah ketersediaan sarana prasarana madrasah yang memadai berupa ketersediaan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol dan ruang kelas yang luas, serta ketersediaan media pembelajaran berupa buku di MA Terpadu Hudatul Muna 2.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari diri siswa sendiri yang terkadang merasa malas, bosan, mengantuk bahkan tidur saat pembelajaran Usmani, melamun saat pembelajaran berlangsung, membolos saat pembelajaran bahkan terdapat teman yang mengajak pada perbuatan yang negatif seperti membolos.

### **3. Implikasi internalisasi nilai-nilai qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.**

Dampak internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam keterkaitannya dengan pembinaan akhlak memiliki dampak yang besar bagi siswa. Dampak ini dapat dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran terutama setelah lulus kelas jilid, kelas Al-Qur'an dan kelas PGPQ, karena ketika lulus kelas PGPQ nantinya siswa akan menjadi pembimbing dan boleh mengajar Usmani sehingga hal ini tentu akan menumbuhkan jiwa keberanian pada diri siswa, yakni berani untuk mengajar. Disamping itu keberanian ini juga didasarkan

pada siswa yang terampil dalam membaca Al-Qur'an sehingga pada saat mengajar menjadi tumbuh rasa percaya diri siswa. Dampak yang juga muncul adalah tumbuhnya sikap kedisiplinan siswa dan terlatihnya kesabaran siswa pada saat belajar.

Dampak lainnya adalah menumbuhkan akhlak baik pada diri siswa karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan pada program metode Usmani terutama berkaitan dengan akhlak atau adab siswa kepada guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Risma Novianti sebagai salah satu siswa PGPQ kelas X, sebagai berikut:

“Tambah berani dan percaya diri, karena biasanya kan PGPQ itu kan melatih untuk menjadi guru jadi kita lebih pede lah dan juga lebih berani saat mengajar, jadi tau juga adab-adabnya jadi guru, diajarkan juga cara-caranya secara detail dan dikasih tau guru itu gini gini jadi siswa tau kalau jadi guru itu gini gini gini.”<sup>56</sup>

Didukung pula oleh pendapat dari Nadini Amelia Sa'diah sebagai salah satu siswa PGPQ kelas XII, sebagai berikut:

“Jadi senang membaca Al-Quran, jadi makin menghormati guru dan membaca Al-Qur'an jadi lebih benar, jadi saat menjadi pembimbing itu tau bagaimana mengajar yang benar.”<sup>57</sup>

Dari kedua pendapat yang dikemukakan siswa tersebut, diperkuat dengan pendapat Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Seperti yang disampaikan diawal tadi, akhlaknya siswa kepada bapak ibu guru tentu lebih sopan santun, cara bicaranya juga lebih sopan, selain itu anak sendiri dari segi baca Al-Qurannya meskipun masih kelas awal dan masih jilid tetapi kualitas bacanya

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Risma Novianti selaku siswa PGPQ kelas X, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Nadini Amelia Sa'diah selaku siswa PGPQ kelas XII, pada tanggal 09 Januari 2024

itu sudah sesuai dengan kaidah yang benar, tidak hanya membaca tetapi juga cara membacanya itu sudah benar, pelafalannya itu juga sudah benar.”<sup>58</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zahrotun Nisa’ selaku guru metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur’an sebagai berikut:

“Yang paling mencolok itu anak yang baru dengan anak yang sudah agak lama, itu secara adab pasti sudah berbeda, caranya ngomong juga nanti kalau sudah lama di pondok, bahasa krama nanti ya juga bisa. Kalau pendamping itu juga dididik agar sabar, kalau yang kelas PGPQ itu dididik caranya mengajar atau anak-anak melihat bagaimana cara saya mengajar atau abahnya mengajar itukan pasti meniru sehingga mereka akan berani untuk mengajar secara langsung nantinya. Kalau dari pengabsenan itu nilai yang ditanamkan adalah kedisiplinan siswa, karena tiap jam itu diabsennya.”<sup>59</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut, di lapangan juga ditemukan bahwa pada proses evaluasi yang berlangsung tampak siswa memiliki keberanian mengajar bagi yang sudah lulus PGPQ yaitu dengan menjadi pembimbing. Siswa juga terlihat sabar dan sungguh-sungguh dalam belajar secara mandiri (tampak ketika mereka *nderes* sebelum evaluasi berlangsung), siswa berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran dengan *khusu’* (tampak ketika mereka tidak gaduh saat berdo’a), menumbuhkan sikap sopan santun siswa kepada guru (nampak dengan mereka yang berjalan merendah didepan guru dan saat guru lewat siswa menunduk hormat), juga melatih kesabaran siswa pada saat antrian evaluasi (nampak mereka antri dengan tertib dan tidak rusuh).<sup>60</sup> Terlihat

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Moh. Qholiq Nuraini selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 09 Januari 2024

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Zahrotun Nisa’ selaku Guru Metode Usmani kelas Jilid dan Al-Qur’an, pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>60</sup> Hasil Observasi tentang Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Qur’ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 11 Januari 2024

implikasi dari internalisasi nilai-nilai Qur'ani adalah tumbuhnya sikap sopan santun siswa pada guru yaitu siswa yang berjalan dengan lutut jika lewat didepan guru.<sup>61</sup> Beberapa siswa juga nampak menunduk saat berjalan melewati guru.<sup>62</sup> Dampak lainnya terlihat dari dokumentasi siswa yang belajar secara mandiri atau *nderes* sehingga nampak kesungguhan dan kesabaran siswa dalam belajar.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru program metode Usmani dan siswa yang mengikuti program metode Usmani, dengan berdasarkan pula pada hasil obervasi lapangan dan hasil dokumentasi, didapatkan hasil bahwasannya dampak internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam upaya pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani adalah tumbuhnya keberanian siswa dalam praktek mengajar dimana dilatarbelakangi karena siswa telah terampil dan mahir dalam membaca Al-Quran sehingga dalam mengajar menjadi berkompeten.

Muncul pula sikap kedisiplinan pada diri siswa karena dibiasakan dicek kehadirannya setiap pembelajaran berlangsung. Kesabaran siswa juga lebih terlatih pada saat mengulang-ulang materi pembelajaran. Akhlak siswa kepada Guru juga menjadi lebih baik yang nampak dari kesopanan siswa dalam bertingkah laku dan dalam berbincang kepada guru.

---

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi tentang Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi tentang Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi tentang Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna, pada tanggal 11 Januari 2024

## C. Pembahasan

### 1. Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Program Metode Usmani merupakan program unggulan yang ada di MA Terpadu Hudatul Muna 2 yang wajib diikuti oleh seluruh siswa karena menjadi salah satu syarat kelulusan. Dimana dengan melalui program unggulan ini diinternalisasikan nilai-nilai Qur'ani pada proses kegiatan didalamnya, sehingga terwujud pembinaan akhlak bagi siswa sesuai dengan visi yang tercantum di madrasah, yaitu terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang tercantum pada bab II dimana wujud dari internalisasi nilai adalah berorientasi pada pembinaan akhlak dengan melalui keteladanan, pembiasaan, sosialisasi dan membangun motivasi moral.<sup>64</sup> Dimana pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo terdapat pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan yang berlangsung.

Keteladanan dilakukan dengan guru yang memberikan teladan yang baik dalam mengajar sehingga siswa meniru dari akhlak baik gurunya. Siswa juga menjadi mengerti bagaimana cara mengajar yang baik saat nanti menjadi guru yang terjun di masyarakat. Pembiasaan yang ada pada program metode Usmani juga merupakan pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa terbiasa berperilaku baik. Sosialisasi dan

---

<sup>64</sup> Tatag Mukhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, 11.

membangun motivasi moral dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian pesan moral di akhir pembelajaran oleh guru. Sehingga melalui keteladanan, pembiasaan, sosialisasi dan membangun motivasi moral tersebutlah maka dimensi tujuan dari internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang tercantum pada kajian teori di bab II yaitu dimensi spiritual atau dimensi akhlak yang meliputi iman, taqwa dan akhlak mulia yang kemudian akan dilaksanakan menjadi kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari akan dapat tercapai.<sup>65</sup>

Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 pada umumnya sama dengan proses internalisasi nilai secara umum. Dimana dalam hal ini sesuai dengan tahapan internalisasi menurut Hakam, yaitu terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah tahap transformasi nilai, kedua adalah tahap transaksi nilai dan ketiga adalah tahap transinternalisasi.<sup>66</sup>

Tahap pertama pada proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah tahap transformasi nilai. Tahap pertama ini dilakukan untuk menginformasikan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai yang baik maupun nilai-nilai yang kurang baik yang disampaikan oleh Guru Metode Usmani dengan melalui penyampaian pesan moral saat diakhir proses pembelajaran Usmani atau disampaikan pada tahapan penutup.

---

<sup>65</sup> Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 7.

<sup>66</sup> Asep Kurnia Jayadinata Tatag Mukhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), 9–11.

Pesan moral yang disampaikan oleh Guru adalah berkaitan dengan bagaimana adab kepada ilmu dan adab saat belajar. Guru juga memberikan motivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu, kemudian siswa harus rajin dan cinta ilmu yaitu dengan *nderes* atau mengulang-ulang materi pembelajaran.<sup>67</sup>

Pesan moral juga disampaikan untuk kelas Al-Qur'an yaitu mengenai siswa yang dilarang membolos, jangan melamun, harus mendengarkan guru saat menjelaskan, harus rajin dan menghargai guru, harus mempunyai akhlak yang sesuai Al-Qur'an dan bersikap sesuai ajaran didalam Al-Qur'an, hatinya juga ada Al-Qur'an dan akan lebih bagus lagi jika menerapkan apa yang ada pada Al-Qur'an dalam tingkah laku keseharian.<sup>68</sup>

Pesan moral yang disampaikan oleh Guru kepada siswa kelas PG PQ adalah agar siswa tidak boleh membolos dan harus bersungguh-sungguh dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran karena dikhawatirkan jika sudah lulus dan bisa mengajar sebagai guru nanti tidak mengetahui dan tidak mampu menyampaikan dengan benar kepada siswa.<sup>69</sup>

Dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu tahap transaksi nilai, dimana tahapan ini dilaksanakan dengan melalui interaksi, yaitu interaksi pada tahap pembelajaran program metode Usmani yang terdiri

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas Jilid MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 28 Januari 2024

<sup>68</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas Al-Qur'an MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 18 Februari 2024

<sup>69</sup> Hasil Observasi tentang Proses Internalisasi melalui Pesan Moral di Kelas PG PQ MA Terpadu Hudatul Muna 2, pada tanggal 09 Januari 2024

dari pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup.

Pada pembukaan kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengucapan salam, hadroh fatihah dan membaca doa pembuka. Dilanjutkan dengan tahap *appersepsi*, dimana kegiatannya adalah mengkondisikan siswa agar siap menerima materi dan *meriview* materi sebelumnya.

Pada tahap penanaman konsep, guru menjelaskan dan memberi contoh materi baru. Pada tahap pemahaman, siswa membaca secara bersama-sama. Pada tahap keterampilan, siswa membaca secara individu. Pada tahapan penutup, disampaikan pesan moral kepada siswa, kemudian membaca Al-Fatihah, do'a sesudah membaca Al-Qur'an, do'a penutup, shalawat dan salam.

Tahap ketiga berkaitan dengan tahap-tahap sebelumnya, yaitu tahap trans-internalisasi, dimana tahapan ini merupakan tahap yang ditunjukkan dengan melalui keteladanan, pengkondisian dan proses pembiasaan.

Keteladanan yang terdapat pada program metode Usmani MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah keteladanan dari guru pengajar yang merupakan guru yang berkompeten yang mencontohkan secara langsung akhlak baik kepada siswa melalui perilaku pada saat mengajar maupun melalui lisan secara langsung dengan memberikan nasehat pada siswa melalui pesan moral, sehingga siswa akan mencontoh dari akhlak baik yang dilakukan oleh guru.

Pada pengkondisian, yang dilakukan oleh guru pengajar dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai tahap yang sudah ditentukan baik pada tahap pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup.

Sedangkan pembiasaan dilaksanakan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung dan melalui pembiasaan saat kegiatan evaluasi, yaitu pada tahapan pembukaan dengan melalui kegiatan pembiasaan pengucapan salam, *hadroh* fatihah dan membaca doa pembuka untuk menanamkan pada siswa terkait adab memulai suatu pekerjaan dengan do'a dan juga menanamkan pada siswa akhlak yang baik kepada Guru dan *sanad* nya ilmu. Dilanjutkan dengan tahap tahap *appersepsi*, dimana kegiatannya adalah mengkondisikan siswa agar siap menerima materi dan *meriview* materi sebelumnya, untuk menanamkan nilai kesabaran siswa dalam mengulang materi yang telah berlalu. Pada tahap penanaman konsep, Guru menjelaskan dan memberi contoh materi baru kemudian siswa menirukan, untuk menanamkan nilai adab baik pada siswa dengan memperhatikan penjelasan dari Guru. Pada tahap pemahaman, Guru memberikan penjelasan dan pemahaman jika siswa masih kurang tepat dalam pelafalan, untuk menanamkan pada diri siswa nilai kesabaran dalam mengulang-ulang materi. Pada tahapan penutup, disampaikan pesan moral kepada siswa, kemudian membaca Al-Fatihah, do'a sesudah membaca Al-Qur'an, do'a penutup, shalawat dan salam, untuk

membiasakan mengakhiri kegiatan dengan bersyukur kepada Allah melalui pengucapan do'a. Kemudian saat kegiatan evaluasi siswa dilatih pembiasaan antri saat ujian berlangsung dan pembiasaan mengulang-ulang materi pembelajaran untuk melatih kesabaran siswa. Siswa juga dilatih keberaniannya dengan melalui evaluasi saat *microteaching* dan saat terjun langsung menjadi pembimbing. Pembiasaan diadakan pengabsenan secara rutin juga dilakukan agar siswa bisa disiplin.

Dari ketiga proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang dilaksanakan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 tersebut menunjukkan bahwa prosesnya sama dengan tahapan internalisasi yang ada di kajian teori bab II mengenai tahapan internalisasi nilai yang disampaikan oleh Hakam, yang menyebutkan bahwasannya tahapan dari internalisasi nilai adalah terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap transformasi nilai untuk memberikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik dimana proses ini terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai, bahwasannya untuk menginternalisasikan nilai diperlukanlah komunikasi dua arah sehingga akan menghasilkan proses interaksi. Tahapan selanjutnya adalah trans-internalisasi, yaitu bahwasannya dalam proses internalisasi nilai diperlukan komunikasi kepribadian yang ditunjukkan dengan melalui keteladanan, pengkondisian dan proses pembiasaan sehingga akan memunculkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup> Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di

---

<sup>70</sup> Tatag Mukhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, 9-11.

lapangan bahwasannya tahap internalisasi juga dilakukan melalui 3 tahapan tersebut.

Mengenai nilai-nilai Qur'ani yang diinternalisasikan pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 melalui ketiga tahapan yang sudah dipaparkan di atas adalah berkaitan dengan nilai kesabaran dalam belajar yaitu dalam mengulang-ulang materi pembelajaran, nilai keberanian ditanamkan melalui kegiatan evaluasi yaitu pada saat *microteaching* sehingga pada saat sudah lulus siswa mampu dan berani untuk mengajar, nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan pengabsenan yang rutin dilakukan dan juga ditanamkan terkait dengan adab baik kepada guru, baik dalam bertingkah laku kepada guru maupun dalam bertutur kata kepada guru. Penanaman nilai-nilai tersebut adalah melalui proses pembelajaran seperti yang dipaparkan di atas.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab II, dimana dinyatakan oleh Toshihiko Izutsu terkait nilai moral atau akhlak yang ada di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah nilai kesederhanaan dan kemurahan hati, nilai keberanian, nilai kesetiaan dan amanah, nilai kejujuran dan nilai kesabaran.<sup>71</sup> Dimana kesesuaian nilai yang diinternalisasikan di lapangan dengan teori tersebut adalah terletak pada nilai keberanian dan nilai kesabaran. Sedangkan perbedaan nilai yang diinternalisasikan terletak pada nilai kesederhanaan dan kemurahan hati, nilai kesetiaan dan amanah, serta nilai kejujuran, dengan di lapangan diinternalisasikan

---

<sup>71</sup> Umma Farida, "Nilai-Nilai Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan," *Quality : Journal of Empirical Research in Islamic Education* 1, no. 2 (2013): 138.

mengenai nilai kedisiplinan dan juga ditanamkan terkait dengan adab baik kepada guru.

Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani tersebut dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah melalui keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Dimana terdapat sedikit perbedaan dengan kajian teori yang tercantum di bab II, bahwa pada teori yang disampaikan oleh Saiful Bahri terdapat 4 strategi pembinaan akhlak yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan kisah (cerita).<sup>72</sup> Sedangkan pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 tidak terdapat strategi kisah (cerita), jadi hanya melalui keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Keteladanan ini diterapkan dalam bentuk siswa yang meneladani perilaku guru selama proses pembelajaran, dimana dari keteladanan tersebut siswa akan mampu mampu meneladani saat terjun menjadi guru metode Usmani di masyarakat. Pada strategi pembiasaan pun demikian, pembiasaan-pembiasaan yang ada selama proses pembelajaran akan menjadikan siswa terbiasa berperilaku baik sehingga tujuan pembinaan akhlak akan dapat tercapai. Sedangkan nasihat pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah dilaksanakan melalui pesan moral di akhir pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Tim Mitra Cendikia Media, 2023), 13–15.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2, pelaksanaan penanaman nilai melalui program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah dari segi lingkungan, guru yang berkompeten dan sarana prasarana di madrasah.

Faktor pendukung yang pertama adalah dari segi lingkungan. Lingkungan tempat tinggal siswa yaitu lingkungan pondok pesantren, menjadikan siswa sangat terbantu dengan pembinaan akhlak yang juga ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan dengan tinggal di lingkungan pondok pesantren, adanya pembiasaan-pembiasaan keseharian maupun budaya yang ada di pondok ikut menjadi pendukung siswa memiliki adab yang baik dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Siswa pun juga terbiasa melakukan akhlak yang baik sesuai dengan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren seperti dalam hal menghormati guru dalam berperilaku dan dalam bertutur kata dengan bahasa *krama*.

Faktor pendukung internalisasi nilai yang kedua adalah guru metode Usmani yang berkompeten. Guru yang mengajar merupakan guru yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga menguasai materi dan menyampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam prakteknya pun

Guru mencontohkan secara langsung akhlak yang baik melalui tingkah laku pada saat mengajar yang akan dilihat dan ditiru oleh siswa. Begitu pula dari guru metode Usmani ini selalu memberikan arahan atau penyampaian pesan moral sehingga siswa dapat mengetahui dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 juga awas dan teliti dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran sehingga jika ada siswa yang mengantuk atau tertidur saat pembelajaran akan diingatkan. Begitupula jika ada yang membolos maka akan dinasehati dan diberikan sanksi. Guru juga selalu memperhatikan kedisiplinan siswa dengan mengabsen pada setiap jam pembelajaran.

Faktor pendukung ketiga adalah dari segi sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Sarana dan prasarana ini meliputi ruang kelas yang luas sehingga suasana menjadi nyaman, ketersediaan alat pembelajaran seperti papan tulis dan spidol, serta ketersediaan media pembelajaran Usmani yang meliputi jilid, buku tajwid, buku panduan dan Al-Qur'an sehingga memudahkan dan mendukung dalam proses pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai Qur'ani.

Selain dari ketiga faktor pendukung yang sudah disebutkan di atas, dalam internalisasi nilai-nilai Qur'ani juga terdapat faktor penghambat yaitu dari diri siswa sendiri. Siswa dalam mengikuti pembelajaran metode Usmani terkadang merasa malas, bosan, mengantuk bahkan tertidur, melamun saat pembelajaran Usmani, membolos bahkan ikut mempengaruhi teman untuk berperilaku negatif.

Perilaku-perilaku negatif yang muncul dari diri siswa sendiri ini tentu akan merugikan diri mereka sendiri jika dilakukan secara terus menerus. Terlebih program metode Usmani ini adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, sehingga ada sanksi yang diterima jika membolos. Diantaranya adalah siswa tidak diperkenankan mengikuti ujian PGPQ jika kehadirannya kurang dari 75%, dampaknya siswa harus mengulang tahun depan atau tidak akan lulus dari madrasah.

Dalam hal ini, sesuai dengan kajian teori yang dipaparkan pada bab II, mengenai faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Qur'ani yaitu pada aspek guru. Kesamaan ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yaitu di MA Terpadu Hudatul Muna 2 bahwasannya adanya guru yang berkompeten menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai.

Kemudian terdapat sedikit perbedaan dengan faktor pendukung lainnya yang disebutkan di teori, dimana pada teori disebutkan bahwa faktor pendukung selain guru adalah orangtua dan masyarakat, sedangkan faktor pendukung internalisasi nilai di MA Terpadu Hudatul Muna 2 selain guru adalah dari segi lingkungan dan sarana prasarana di madrasah.

Sedangkan mengenai faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Qur'ani di MA Terpadu Hudatul Muna juga memiliki perbedaan dengan apa yang disebutkan di kajian teori bab II, dimana pada kajian teori bab II dinyatakan pendapat dari Said Agil Husin Al Munawar bahwa diperlukan optimalisasi peran keluarga dan memperkuat lembaga

pendidikan formal agar tanggungjawab untuk membina akhlak akan dapat dipikul bersama-sama oleh guru, orang tua dan masyarakat.<sup>73</sup> Sedangkan faktor penghambat yang ada di lapangan, yaitu di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah dari diri siswa sendiri yang terkadang merasa malas, bosan, mengantuk bahkan tidur saat pembelajaran Usmani, melamun saat pembelajaran Usmani, membolos bahkan ikut mempengaruhi teman untuk berperilaku negatif.

### **3. Implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.**

Dari proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2 dalam upaya pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan pada tahap pembelajaran maupun pada kegiatan evaluasi akan memberikan dampak bagi diri siswa sendiri maupun bagi sesama manusia.

Implikasi yang muncul pada diri pribadi siswa adalah sikap keberanian. Sikap keberanian ini muncul karena siswa yang lulus kelas jilid, kelas Al-Qur'an dan kelas PGPQ akan menjadi pembimbing dan bisa mengajar Usmani saat terjun di masyarakat, sehingga hal ini akan menumbuhkan jiwa keberanian untuk berbuat kebaikan pada diri siswa, yakni berani untuk mengajar secara langsung dengan terjun di masyarakat. Keberanian untuk mengajar ini tentu dilatarbelakangi oleh siswa yang sudah memiliki ijazah kelulusan metode Usmani sehingga

---

<sup>73</sup> Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, 14.

berkompeten dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani sehingga dalam menyalurkan ilmu kepada orang lain akan sesuai ketentuan, juga karena siswa yang sudah terlatih melalui latihan pada saat *micro teaching* maupun pada saat kegiatan evaluasi sehingga jiwa keberanian siswa akan dapat muncul.

Implikasi lainnya yang tumbuh pada diri pribadi siswa adalah sikap kedisiplinan dan kesabaran siswa juga terlatih karena terbiasa membaca secara berulang-ulang pada saat pembelajaran. Kegiatan absensi yang rutin dilakukan pada pembelajaran metode Usmani tentu menjadi latar belakang mengapa kedisiplinan siswa dapat terbentuk.

Implikasi lainnya yang juga muncul adalah implikasi pada sesama manusia. Diantara akhlak baik yang muncul dari sikapnya siswa kepada sesama manusia adalah siswa yang menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, yang nampak pada saat siswa berjalan dengan lutut jika berada dihadapan guru, saat guru lewat siswa menunduk hormat dan membungkuk sebagai bentuk penghormatan, serta dalam bertutur kata kepada guru juga menggunakan bahasa yang sopan yaitu bahasa *krama*.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II dimana pengaruh yang tercipta dari pembinaan akhlak adalah akan memberikan dampak pada kehidupan diri pribadi yaitu pada diri pribadi siswa dan bagi sesama manusia. Dijelaskan pada teori bab II bahwasannya pengaruh akhlak yang tercipta dari pembinaan akhlak dalam kehidupan akan memberikan dampak bagi kehidupan diri sendiri dan bagi sesama manusia serta

lingkungan.<sup>74</sup> Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan MA Terpadu Hudatul Muna 2, bahwasannya implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa adalah tumbuhnya akhlak baik pada diri pribadi siswa yang meliputi tumbuhnya sikap keberanian pada diri siswa, tumbuhnya sikap disiplin dan terlatihnya kesabaran siswa. Serta memunculkan akhlak baik kepada sesama manusia dan lingkungan dengan tumbuhnya akhlak baik kepada guru, dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata.



---

<sup>74</sup> Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi dan Aplikasi*, 23.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam program metode Usmani terdiri dari 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai melalui pesan moral. Tahapan kedua yaitu tahap transaksi nilai melalui interaksi pada proses pembelajaran program metode Usmani yang terdiri dari pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan dan penutup serta melalui kegiatan evaluasi. Tahap ketiga yaitu tahap trans-internalisasi yang ditunjukkan dengan melalui keteladanan dari sikap dan perilaku guru, pengkondisian oleh guru pada saat pembelajaran dan melalui pembiasaan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti pembiasaan membaca do'a diawal dan di akhir pembelajaran, pembiasaan hadrah fatihah, pembiasaan pengabsenan untuk mendisiplinkan siswa dan pembiasaan akhlak baik kepada guru, baik dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata pada guru.
2. Faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode Usmani adalah dari segi lingkungan dimana siswa bertempat tinggal di pondok, juga dari guru metode Usmani yang berkompeten dan sarana prasarana di madrasah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari diri siswa sendiri yang terkadang merasa malas, bosan, mengantuk bahkan tertidur, melamun saat pembelajaran Usmani, membolos bahkan ikut mempengaruhi teman untuk ikut membolos.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada program metode usmani dalam pembinaan akhlak siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo adalah pada diri siswa sendiri yaitu tumbuhnya sikap keberanian siswa dalam mengajar karena terampilnya bacaan siswa, munculnya sikap kedisiplinan dan terlatihnya kesabaran siswa, serta pada sesama manusia dan lingkungan adalah menumbuhkan akhlak baik kepada guru, dalam bertingkah laku yang sopan seperti berjalan dengan lutut dan menunduk jika lewat di depan guru, dan dalam bertutur kata kepada guru adalah menggunakan bahasa *krama* yang sopan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani di MA Terpadu Hudatul Muna 2, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, perlu ada upaya untuk menyadarkan siswa atau memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti program metode Usmani sehingga nantinya implikasi dari penanaman nilai-nilai Qur'ani akan bisa didapatkan dengan lebih maksimal.
2. Bagi siswa, perlu meningkatkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti program metode Usmani sehingga kedepannya hasil yang didapat dari mengikuti program ini akan berguna dalam kehidupan di masa yang akan datang.

3. Bagi pengajar program metode Usmani, perlu mengkonsistenkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah dijalankan dan tetap memberikan ketegasan kepada siswa yang tidak disiplin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam dan mengembangkan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembinaan akhlak siswa melalui program metode Usmani



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka-Press, 2022.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Akhlak Arba'in An Nawawiyah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Amir, Fachrur Razi. "Pendidikan Nilai Perspektif Al-Qur'an." *Tadbir Muwahhid* 1, no. 2 (2017): 154–64.
- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.
- Annisa Qatrunnada Munawwaroh, Muhammad Aufal Minan. "Implementasi Nilai Al-Qur'an Hadits dalam Kegiatan *One Day One Thousand* di MAN 1 Sleman." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 54–66.
- Anshari, Rijal. "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin." Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Anwar, Syaiful. "Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak di Mts Ma'Arif Balong Ponorogo." Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2022.
- Arafah, Muh. *Etika Pelaku Bisnis Islam*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Ardianto, Luthfi. "Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 77–91.
- Atabik, Ahmad. "*The Living Qur'an*: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Sumatera Barat: Tim Mitra Cendikia Media, 2023.
- Bariyyah, Khairul, Rita Putri Hastini, dan Eva Kartika Wulan Sari. "Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa." *Konselor* 7, no. 1 (2018): 21–25.
- Buana Sari, Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak pada Remaja*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Darmadi, Hamid. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Animage, 2020.
- Duta, Tim. *Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti*. Jawa Barat: Penerbit Duta, 2018.
- Famahato Lase, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. *Model Pembelajaran*

*Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.

Farida, Umma. “Nilai-Nilai Qur’ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan.” *Quality : Journal of Empirical Research in Islamic Education* 1, no. 2 (2013): 136–49.

Fenny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, Umar Sidiq. “Desain Pembelajaran Akhlak melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2021): 126–44.

Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Bogor: Guepedia, 2020.

Guefara, Rahmat Lutfi. *Minorring Rosulullah dalam Mendidik Akhlak para Sahabat*. Jawa Tengah: Bimalukar Kreativa, 2020.

Hakim, Lukman. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Muslim Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *Ta’lim : Jurnal Pendidikan Agama Islamm* 10, no. 1 (2012): 67–77.

Hasanah, Siti Ma’rifatul. “Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SLB Islam Yasindo Malang.” *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 159–88.

Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang : UMM Press, 2019.

Ilman, Mas. *Karakter Manusia Beriman dalam Al-Qur’an*. Bogor: Guepedia, 2020.

Kurniawan, Syamsul. *Panta Rhei Ragam Ekspresi, Krisis yang Dialami dan Tantangan yang Dihadapi Umat Beragama*. Kalimantan Barat: Ayunindya, 2021.

Lalu Muhammad Nurul Fathoni. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQ). *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2010.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Ta’lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2017): 49–65.

Moh Yunus, A.Risma Jaya. *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.

Muhammad Basri, Ririn Putri Ari, Siti Nur Jannah. “Penerapan Nasihat Rasulullah

- di RA Islamiyah.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 2030–35.
- Muhammad Khoirul Anam, Umar Sidiq. “Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Program Character Building Santri Di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan.” *Jurnal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2022): 145–57
- Muhlshotin. *Personality Development of Islamic Student*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023.
- Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Naja, Daeng. *Berguru pada Dzun Nun Al-Mishri Sufi dan Waliyullah Agung*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ni Putu Gatriyani, Khorida Rohmah, Rifaatul Muthmainnah, Wahyudi, Mardati, Dwi Soegiharto, Virtuous Setyaka. *Filsafat Ilmu*. Makassar: CV. Tohar Media, 2023.
- Ningrum, Fadhlika Cahya. “Urgensi Pengetahuan *Parenting Skill* Islami bagi Orang Tua untuk Pembinaan Akhlak Anak.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 184–91.
- Nuraini, Moh Qholiq. “Pembelajaran Qur’an Metode Usmani sebagai Muatan Lokal di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.” Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2017.
- Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Pangestu, B A. “Pembinaan Akhlak Terpuji melalui Kegiatan Bimbingan Konseling (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).” Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2018.
- Pratama, Allif Surya. “Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan.” Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Ponorogo, IAIN. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.
- Qibtiyah, Luthfatul. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Qiyadah Robbaniyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Anak*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Rahman, Izzal Afifir. *Jujur Kunci Hidup Makmur Nilai Kejujuran dalam Al-Qur’an*. Kota Batu: CV. Beta Muroqi, 2022.
- Ramadhani, Sarah Ayu. “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah.” *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 5 (2022): 686–96.

- Raudhatinur, Maida. "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh." *Dayah : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 132–50.
- Rizal, Agus. *Al-Qur'an dan Prinsip Ketatanegaraan : Studi Kisah Nabi Sulaiman As. Aceh*: LSAMA, 2022.
- Rusydi, Ibnu. *Tata Kelola Pemerintahan dalam Islam*. Serang: Penerbit A-Empat, 2023.
- Saleh, Siajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Sandu Siyoto, Ali Shodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Shomali, Mohammad Ali. *Seri Referensi Islam : Etika*. Jakarta: CITRA, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sustina, Endang. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Syafril, Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syathori. *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021.
- Tatag Mukhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, Asep Kurnia Jayadinata. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.
- Ulfatun Nadhiroh, Raden Rachmy Diana. "Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 2 (2021): 80–92.
- Umairah, Abdurrahman. *Wanita-Wanita dalam Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Utami, Niken Ayu Dinar. "Penerapan Nilai-Nilai Qur'Ani dalam Membangun

Karakter Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.” Skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2020.

Wahab, Muhibb Abdul. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media, 2016.

Wathoni, Kharisul. “Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo.” *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 20.

Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022.

Yuliani, Bustanul. “Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo.” *Jurnal An Nur* 6, no. 2 (2014): 227–52.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2020

